

**POLITIK SLANKERS DALAM PEMILIHAN PRESIDEN 2024 (STUDI
KASUS SLANK FANS CLUB LAMPUNG PADA PEMILIHAN PRESIDEN
2024)**

(Skripsi)

Oleh:

**LA. RACHMAT RAJANI AKBAR
NPM 1716021042**



**ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

POLITIK SLANKERS DALAM PEMILIHAN PRESIDEN 2024 (STUDI KASUS SLANK FANS CLUB LAMPUNG PADA PEMILIHAN PRESIDEN 2024)

Oleh
LA. Rachmat Rajani Akbar

Pemilihan Presiden Indonesia 2019 adalah sebuah proses demokrasi untuk memilih Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia periode 2019-2024. Pemilihan umum ini dimenangkan oleh pasangan Joko Widodo-Ma'ruf Amin, kemenangan tersebut tidak lepas dari Slank dan Slankers yang merupakan fans setia Slank. Slankers merupakan modal sosial Slank sebagai *influencer* yang dalam penelitian ini menjadi komunikator politik. Lamanya Slank dalam bidang musik juga bisa menjadi modal yang sangat besar dalam mempengaruhi Slank karena kesamaan para Slankers yang mengidolai band Slank. Partisipasi Slankers dalam pemilihan umum memang erat kaitannya dengan faktor-faktor yang mempengaruhi salah satu faktornya karena adanya komunikator politik yang ada untuk mempengaruhi mereka yaitu Slank dan apakah Slankers mengikuti pilihan Slank karena menurut mereka itu adalah hal yang menguntungkan. Penelitian ini dilihat dengan aspek Komunikasi Politik yaitu Komunikator, Pesan, Media, Khalayak, dan Efek. Aspek-aspek tersebut digunakan Slank dalam upaya kemenangan Jokowi-Ma'ruf dalam Pemilihan Presiden 2019.

Kata kunci: Slankers, Komunikasi Politik, Pemilihan Presiden 2019

ABSTRACT

SLANKERS POLITICS IN 2024 PRESIDENTIAL ELECTION (Case Study of Slank Fans Club Lampung in the 2024 Presidential Election)

**By
LA. Rachmat Rajani Akbar**

The 2019 Indonesian Presidential Election is a democratic process to elect the President and Vice President of the Republic of Indonesia for the 2019-2024 period. This general election was won by the Joko Widodo-Ma'ruf Amin pair, this victory could not be separated from Slank and Slankers who are loyal fans of Slank. Slankers are Slank's social capital as influencers who in this study become political communicators. Slank's longevity in the field of music can also be a very big capital in influencing Slank because of the similarity of Slankers who idolize the band Slank. Slankers' participation in the general election is closely related to factors that influence one of the factors because there is a political communicator who is there to influence them, namely Slank and whether Slankers follows Slank's choice because according to them it is a profitable thing. This research is seen from the aspect of Political Communication namely Communicators, Messages, Media, Audiences, and Effects. These aspects are used by Slank in an effort to win Jokowi-Ma'ruf in the 2019 Presidential Election..

Keywords: Slankers, communication politics, Presidential Election 2019

**POLITIK SLANKERS DALAM PEMILIHAN PRESIDEN 2024 (STUDI
KASUS SLANK FANS CLUB LAMPUNG PADA PEMILIHAN PRESIDEN
2024)**

Oleh

LA. Rachmat Rajani Akbar

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU PEMERINTAHAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi : **POLITIK SLANKERS DALAM PEMILIHAN
PRESIDEN 2024 (Studi Kasus Slank Fans Club
Lampung Pada Pemilihan Presiden 2024)**

Nama : **L.A. Rachmat Rajani Akbar**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1716021042**

Jurusan : **Ilmu Pemerintahan**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



1. Komis Pembimbing

Ariska Warganegara, Ph.D.
NIP. 19810620 200604 1 002

Himawan Indrajat, S.IP., M.Si.
NIP. 19830727 200912 1 009

2. Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan

Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.IP.
NIP. 19611218 198902 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Ariska Warganegara, Ph.D.

Sekretaris : Himawan Indrajat, S.IP.,M.Si.

Penguji : Dr. Robi Cahyadi K, M.A.

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dra. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP. 19610807 198703 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 14 Juni 2024



Handwritten signatures of the members of the examination team and the Dean of the Faculty of Social and Political Sciences.

Handwritten signature of Dra. Ida Nurhaida, M.Si.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun diperguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 12 Mei 2024
Yang Membuat Pernyataan



L.A. Rachmat Rajani Akbar
NPM. 1716021042

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama LA. Rachmat Rajani Akbar, dilahirkan di Bandar Lampung, pada tanggal 13 Oktober 1998. Putra dari bapak LA. Ali dan Ibu Erni Sunariah. Jenjang pendidikan penulis dimulai dengan menyelesaikan pendidikan pertama kali di Taman Kanak-kanak (TK) Gajah Mada, Tanjung Karang Timur, Bandar Lampung tahun 2005. Lalu menyelesaikan pendidikan formal Sekolah Dasar (SD) Di SD Negeri 1 Palapa Kota Bandar Lampung pada tahun 2011.

Setelah itu Penulis menempuh Pendidikan menengah pertama, di SMP Negeri 5 Bandar Lampung pada tahun 2011-2014. Melanjutkan Pendidikan menengah atas, penulis selesaikan di SMA Negeri 1 Bandar Lampung pada tahun 2014-2017. Setelah menyelesaikan pendidikan formal selama 12 tahun penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Pada tahun 2017 penulis terdaftar sebagai mahasiswa pada Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Selama penulis melaksanakan studi pada Jurusan Ilmu Pemerintahan FISIP-UNILA berbagai kegiatan diikuti baik akademik maupun non akademik demi menambah kapasitas diri penulis. Tahun 2017 penulis terdaftar sebagai Anggota Lingkar Studi Sosial Politik (LSSP) Cendikia FISIP-UNILA. Pada tahun 2019 penulis terdaftar sebagai Anggota Biro 2 Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan.

Penulis sempat melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) pada tahun 2020 selama 30 hari yang dilaksanakan di Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Transmigrasi (DPMDT) Provinsi Lampung, Sebagai pemenuhan salah satu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pengabdian Masyarakat, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Desa Lebu Dalem, Kecamatan Menggala Timur, Kabupaten Tulang Bawang.

Demikian segelintir aktivitas penulis dari rentang tahun 2017 hingga 2024. Seluruh aktivitas dan pencapaian kinerja penulis bertujuan sebagai pemenuhan kapasitas diri penulis. Harapan penulis dalam berbagai aktivitas yang dilalui adalah untuk mendukung perolehan pengembangan diri penulis menjadi insan yang lebih baik lagi, ilmu pengetahuan, dan juga sebagai upaya realisasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang sudah menjadi kewajiban penulis sebagai mahasiswa.

MOTTO

“Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, jika kamu orang beriman”
(Q.S Ali ‘Imran: 139)

“The beautiful things about learning is nobody can take it away from you”
(B. B. King)

“I will continue to fight myself, as long as I have fangs in my heart”
(Sajin Komamura, Manga Bleach TYBW: 62)

“It always rains hardest on people who deserve the sun”
(Jermaine Cole)

“What a rainy day”
(LA. Rachmat Rajani Akbar)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil'alamiin segala puji bagi-Mu Ya Allah, telah Engkau Ridhai segala do'a dan kerja keras hamba-Mu selama ini, sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Shalawat teriring salam, selalu tercurah kepada Manusia Paling Sempurna Nabi Muhammad SAW, yang selalu syafa'atnya dinantikan di Yaumul Akhir kelak.

Dan

Ku persembahkan karya sederhana ini kepada sosok yang teramat luar biasa:

Ibunda Tercinta

Erni Sunariah

Terimakasih untuk semua yang mendoakan dan mendukung selesainya skripsi ini, semoga segala kebaikan mendapat balasan dari Allah SWT

Almamater Tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Segala puji bagi Allah SWT atas nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Politik Slankers Dalam Pemilihan Presiden 2024 (Studi Kasus Slank Fans Club Lampung Pada Pemilihan Presiden 2024)”** Sholawat teriring salam selalu tercurah kepada suri tauladan terbaik yaitu Nabi Muhammad SAW. seorang manusia biasa tetapi karena kebiasaannya menjadi manusia yang teramat sangat luar biasa.

Skripsi ini merupakan karya ilmiah sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Data yang tersaji dalam skripsi ini masih perlu untuk digali lebih dalam dan dikonfirmasi kebenarannya secara lebih ilmiah melalui teori yang ada. Tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan dapat terwujud dengan baik. Suatu kehormatan dan kebanggaan bagi penulis melalui sanwacana ini mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang berkenan membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, diantaranya:

1. Allah SWT, Sang Maha Pemilik Jagat Raya, Hamba berterima kasih atas berkat rahmat dan karunia-Mu, hamba dapat menyelesaikan skripsi ini, Sesungguhnya sekeras apapun usaha hamba tak akan berarti tanpa ridha dan kuasa-Mu
2. Ibu, Erni Sunariah yang sangat saya cintai dan sangat saya sayangi selamanya, yang selalu sabar mendampingi putramu ini dalam menyelesaikan skripsi ini, Terima Kasih sebesar-besarnya ibu, bahkan dengan segala apapun yang akan putra kecilmu ini miliki kelak di masa depan nanti tidak akan pernah cukup untuk membalas walaupun sedikit keringat, jerih payah, dan doa ibu yang selama ini lakukan untuk putra kecilmu ini, Semoga Ibu selalu diberikan kesehatan oleh Allah SWT, dan dalam segala ibu untuk keluarga dan pekerjaan selalu di ridhai oleh Allah SWT dan selalu dalam perlindungan-Nya

3. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A. IPM. Selaku Rektor Universitas Lampung.
4. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Dedy Hermawan, M.Si. Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Arif Sugiono, M.Si. Selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Umum Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
7. Bapak Dr. Robi Cahyadi Kurniawan, M.A. Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni sekaligus Dosen Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
8. Bapak Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.IP. Selaku Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan sekaligus pembimbing pembantu penulis. Terima kasih atas bimbingan, motivasi dan bantuan bapak selama ini. Semoga Allah SWT mempermudah segala urusan bapak dalam menjalankan dan mengemban tugas sebagai Ketua Jurusan dan semoga bapak selalu diberikan perlindungan dan kesehatan oleh Allah SWT.
9. Bapak Darmawan Purba S.IP, M.IP. Selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Pemerintahan.
10. Bapak Drs. Denden Kurnia Drajat, M. Si. Selaku Dosen Pembimbing Akademik.
11. Bapak Arizka Warganegara, Ph.D. Selaku Dosen Pembimbing Utama penulis, salah satu orang yang berjasa dalam hidup saya dan tentu jasa Bapak akan selalu saya kenang dalam hidup dan ingatan seumur hidup saya dan salah satu dosen terbaik Jurusan Ilmu Pemerintahan. Terima kasih sebanyak-banyak saya ucapkan dari lubuk hati saya yang paling dalam atas bimbingan Bapak selama ini hingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini, Terima kasih Bapak atas saran dan masukan yang membangun selama ini demi kelancaran penyelesaian skripsi ini, Terima kasih atas kesabaran Bapak selama ini membimbing saya dengan sepenuh hati walaupun saya terkadang lama dalam proses bimbingan skripsi ini, Terima kasih atas nasehat Bapak selama ini untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih sebanyak-banyaknya Pak, semoga Bapak selalu diberikan

kesehatan oleh Allah SWT, dan semoga di setiap langkah Bapak selalu diberikan perlindungan oleh Allah SWT, dan semoga pengabdian Bapak dalam dunia pendidikan selalu di ridhai Allah SWT.

12. Bapak Himawan Indrajat, S.IP., M.SI. selaku pembimbing pembantu yang telah memberikan semangat, motivasi, pesan, serta ilmu dalam membimbing penulisa dalam proses penyusunan skripsi ini. Jasa bapak akan saya kenang seumurnhidup, terima kasih sebanyak-banyak saya ucapkan dari lubuk hati saya yang paling dalam atas bimbingan Bapak selama ini hingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga di setiap langkah Bapak selalu diberikan perlindungan oleh Allah SWT, dan semoga pengabdian Bapak dalam dunia pendidikan selalu di ridhai Allah SWT.
13. Bapak Dr. Robi Cahyadi K, M.A. Selaku Dosen Penguji Penulis, Merupakan suatu kebanggaan dapat diuji oleh Bapak, Terima kasih Bapak telah memberikan kritik saran yang luar biasa dan sangat membantu saya dalam mengerjakan skripsi ini, selamanya jasa Bapak akan saya kenang dalam hidup saya. Semoga Bapak selalu sehat dan dalam setiap langkah selalu dalam perlindungan Allah SWT, dan semoga pengabdian Bapak dalam dunia pendidikan selalu di ridhai Allah SWT.
14. Dosen-dosen terbaik Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Pak Sigit, Pak Darma, Pak Denden, Bu Feni, Pak Robi, Pak Bendi, Pak Agus, Pak Budi Harjo, Pak Ismono, Pak Hertanto, Pak Maulana, Pak Himawan, Pak Aman, Pak Pitojo, Pak Syarif, Pak Budi Kurniawan, Pak Arizka, Alm Pak Syafar, Bu Kris Ari, Bu Ari, Bu Tabah, Bu Dwi Wahyu, Bu Lilih. Bersyukur dapat mengenal dan mendapatkan ilmu dari bapak dan ibu dosen semua. Terima kasih atas ilmu pengetahuan yang telah diberikan selama ini. Semoga bapak dan ibu selalu sehat dan dalam setiap langkah selalu dalam perlindungan Allah SWT.
15. Staff Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Mba Shela dan Ibu Mertha. Terima kasih sudah mau untuk direpotkan dalam hal administrasi perkuliahan selama ini. Semoga sehat selalu dan selalu dalam lindungan Allah SWT.

16. Penjaga gedung D Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Mas Dede dan Mas Cecep. Terima kasih sudah mau direpotkan dalam penggunaan ruangan untuk melaksanakan seminar maupun ujian penulis. Semoga mas-mas sekalian selalu sehat dan dalam setiap langkah selalu dalam perlindungan Allah SWT.
17. Untuk informan penulis, Sandi Blues (Ketua SFC Lampung), Armino Aspila (Anggota SFC), Jodi Hermawan (Slankers Bonjer), Puji Rohman (Slanker Independen), Abdul Qadir alias Boniq (Musisi Band The Potters). Terima kasih sudah mau bertukar cerita dan pikiran terkait penelitian yang dilakukan oleh penulis, data yang diberikan sangat bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga sehat selalu dan selalu dalam perlindungan Allah SWT.
18. Keluarga besar Tubagus Djazuli, terima kasih telah memberikan dukungan yang sangat besar kepada peneliti agar tetap semangat dalam menjalankan kewajibannya menjalani perkuliahan. Semoga keluarga kita selalu rukun dan dilindungi serta diberkahi oleh Allah SWT.
19. Sahabat-sahabatku, M. Fikri KH, Firwanda Farhan, M. Rivaldi J, M. Zikri Efendi, Rivanka Windia Pradani, Indah Anissa Safitri, Dara Ayu Fadilah, Karina Helida Feprison, Puji Rohman, Abdurahman Ropi, M. Giovanni Satria Leksono, Imam Dwi Santoso, Al Rizky Salbari, Fauzan Bayu Darmawan, Ramadhani Gista Erlangga, Rizky Fernanda, Achmad Raehan Hatim, Puji Rohman, dan Abdurahman Rofi. Terima kasih atas kehadiran dan support kalian selama ini di kehidupan dan penyelesaian skripsi ini, semoga kedepannya kita tetap akan menjadi sahabat selamanya dan akan sukses semua di masa depan nanti. Semoga di setiap langkah kita selalu dalam perlindungan-Nya.
20. Keluarga Besar Ilmu Pemerintahan Angkatan 2017 yang tidak bisa saya tuliskan satu per satu namanya. Terima kasih telah memberikan warna bagi penulis dalam dunia perkuliahan. Tetap semangat mengejar apa yang dicita-citakan dan semoga di setiap langkah kita selalu dalam perlindungan-Nya.
21. Teman-teman KKN Desa Lebu Dalem Kecamatan Menggala Timur Kabupaten Tulang Bawang. Beni Wibowo, Devi Alia Nisa, Dita Kumala Sari, Septi Arinisa, Anissa Miftahul Jannah, Lutfiatul Maula. Semoga sukses selalu

menyertai kita dan Semoga Allah SWT selalu memberikan perlindungan dalam setiap langkah kita.

22. Keluarga Besar Desa Lebih Dalam, Uda Khaidir Ali selaku Kepala Desa dan keluarga, Pak Murad, Bang Medi, Mba Anoy, serta Seluruh Jajaran perangkat Desa dan Masyarakat Desa Labuhan Batin yang tak bisa saya sebutkan satu persatu, Terima kasih telah memberikan pengalaman hidup yang sangat berharga, menjadi cerita dalam perkuliahan. Semoga sehat selalu dan selalu dalam perlindungan Allah SWT. Aamiin Allohummaa Aamiin.
23. Keluarga Besar DPMDT Provinsi Lampung. Pak Ilham, Bu Fitri, Bang Aziz, Pak Ludy, Mba Ulfa, Mas Sulis, Bang Diki, Bu Fifi, dan Pak Ganjar yang sudah di KOMINFO, serta yang tak bisa saya sebutkan satu persatu, Terima kasih telah memberikan pengalaman yang berharga dan cerita dalam perkuliahan. Semoga sehat selalu dan selalu dalam perlindungan Allah SWT. Aamiin Allohummaa Aamiin.

Terima kasih sekali lagi penulis ucapkan kepada semua pihak yang terlibat dalam proses penyelesaian skripsi ini, baik yang tertulis maupun tidak tertulis namanya dalam sanwacana ini.

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian. Akhir kata semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi keberlangsungan proses pembelajaran, penelitian, dan pengabdian khususnya di bidang politik kepada masyarakat di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 14 Juni 2024

Penulis

LA. Rachmat Rajani Akbar

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang dan Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Manfaat Penelitian.....	8
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1. Konsep Komunikasi Politik.....	9
2.2.1. Komunikator Politik	12
2.2.2. Pesan Komunikasi Politik.....	14
2.2.3. Media Komunikasi Politik.....	15
2.2.4. Khalayak Komunikasi Politik.....	16
2.2.5. Efek Komunikasi Politik.....	17
2.2. Konsep Influencer	19
2.3. Partisipasi Politik.....	20
2.4. Tinjauan Pemilihan Presiden 2019	23
2.5. Kerangka Pikir	25
III. METODE PENELITIAN.....	27
3.1. Tipe Penelitian.....	27
3.2. Lokasi Penelitian	28
3.3. Fokus Penelitian	28
3.4. Jenis dan Sumber Data	29
3.5. Informan	30
3.6. Teknik Pengumpulan Data	32
3.7. Teknik Pengolahan Data.....	34
3.8. Teknik Analisis Data	35
3.9. Teknik Keabsahan Data.....	39

IV. GAMBARAN UMUM	40
4.1. Gambaran Umum Slank	40
4.1.1. Sejarah Awal.....	40
4.1.2. Perpecahan Slank.....	46
4.1.3. Awal Baru Slank.....	49
4.2. Gambaran Umum Slankers Fans Club Lampung.....	46
4.3. Gambaran Umum Pemilihan Presiden 2019.....	49
V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
5.1. Hasil Penelitian.....	52
5.1.1. Komunikator Politik	53
5.1.2. Pesan Komunikasi Politik.....	56
5.1.3. Media Komunikasi Politik	58
5.1.4. Media Komunikasi Politik	61
5.1.5. Efek komunikasi Politik.....	64
5.2. Pembahasan	66
5.3. Transisi Slank dan Slankers Dari 2019 ke 2024	72
VI. PENUTUP.....	75
6.1. Simpulan.....	75
6.2. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penelitian Terdahulu.....	2
2. Tipologi Aktivitas Khalayak	21
3. Data Informan.....	37
4. Ringkasan Hasil Wawancara Dengan Informan.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	26
2. Pengurus Slank Fans Club Lampung	49
3. Hasil Pemilihan Presiden 2019.....	50
4. Promosi Konser Putih 2019.....	61
5. Grup Facebook Slank Fans Club Lampung.....	63

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang dan Masalah

Publik figur, seperti artis, tokoh masyarakat, dan pahlawan, memiliki pengaruh kuat dalam membentuk pola pikir manusia. Pengaruh ini dapat terlihat dalam aspek fisik, gaya hidup, dan bahkan perilaku. Pengaruh publik figur ini semakin kuat, terutama bagi para penggemar fanatik yang mengidolakan mereka.

Para penggemar fanatik ini cenderung meniru idolanya secara menyeluruh, mulai dari gaya berpakaian, kebiasaan, hingga pola pikir. Fenomena ini terlihat jelas dalam keseharian para penggemar fanatik, di mana mereka meniru idolanya dari penampilan fisik hingga cara mereka bersikap. (Soerjono Soekanto, 2001)

Salah satu publik figur yang memiliki basis penggemar yang fanatik yaitu grup musik Slank. Grup musik yang berdiri di Jakarta sejak 1983 ini dikenal dengan lagu-lagunya yang populer dan disukai oleh banyak orang

Slank, memiliki personel Bimbim, Kaka, Abdee, Ridho, dan Ivanka dikenal dengan lagu-lagunya yang populer dan disukai oleh banyak orang. Slank resmi berdiri di Jakarta pada tahun 1983 dengan banyak pergantian formasi personilnya lalu, pada 1989 terbentuklah formasi yang ke-13 dengan kedatangan Kaka yang merupakan sepupu Bimbim. Formasi 13 menjadi awal untuk Slank memulai membawakan lagunya sendiri karna sebelumnya mereka hanya menyanyikan lagu musisi lain. Slank memiliki total 24 album, dengan lagu-lagu yang banyak mengkritik pemerintah, perpolitikan di Indonesia, dan bahkan isu sosial dimasyarakat itu membuat banyak disukai masyarakat. *Gossip Jalanan* (Yulita Karatem et al., 2013) merupakan salah satu lagu yang mengkritik keadaan di Indonesia, pada bait ke-5 dan ke-6 lagu tersebut yang berbunyi:

Apa bener ada mafia pemilu

Entah gaptek apa manipulasi data

Ujungnya beli suara rakyat

Mau tau gak mafia di senayan

Kerjanya tukang buat peraturan

Bikin UUD ujung-ujungnya duit

Bait kelima yang menyebutkan “*mafia pemilu*” memunculkan Interpretasi yang mengarah kepada KPU (Komisi Pemilihan Umum) dan para calon pemimpin daerah. Tindakan politik uang bukanlah hal baru lagi, tetapi sudah selalu menjadi sebuah berita yang wajar didengar oleh publik, para “*mafia pemilu*” tersebut melakukan tindakan pelanggaran hukum untuk bisa memperoleh suara yang banyak rakyat dan memenangkan pemilihan kepala daerah dan ada juga “*mafia pemilu*” yang lain memanipulasi data untuk memenangkan caleg yang mereka pilih. Interpretasi “*mafia di senayan*” adalah anggota parlemen yang seharusnya menjadi wakil rakyat untuk mewakili suara rakyat dalam membuat Undang-Undang yang berguna untuk kepentingan masyarakat namun, justru dalam kenyataan mereka membuat peraturan yang dilanggar oleh mereka sendiri. Para “*mafia*” senayan tersebut menggunakan uang rakyat untuk kepentingan pribadi mereka dan Undang-Undang Dasar (UUD) yang menjadi cerminan atau aturan bagi setiap orang dalam bangsa ini justru dijadikan para “*mafia senayan*” tersebut sebagai “*ujung-ujungnya duit*”.(Yulita Karatem et al., 2013) Terbukti dengan banyaknya anggota parlemen yang ditangkap KPK dan terbukti melakukan tindakan korupsi.

39 tahun Slank berkiprah dan berkaya di dunia musik Indonesia membuat mereka memiliki fans loyal yang disebut Slankers. Sejak album pertama Slank juga tak hanya membicarakan tentang cinta di dalamnya, tapi beraneka lagu juga banyak yang bernada pemberontakan dan kritik sosial terhadap sistem pemerintahan saat itu. Anak muda yang menggemari Slank saat itu menganggap kalau Slank adalah sebuah simbol anti kemapanan tapi penuh kecerdasan. Slank sempat kebingungan menamakan fans mereka lalu, Kaka mengusulkan untuk menyebut fans mereka Slankers, pada akhirnya ketika Slank melakukan Konser Piss 30 kota pada tahun

1998. Bunda Iffet sebagai manager Slank bergerak memberdayakan para Slankers tersebut. Oleh sebab itu ketika Slank konser di Malang, sekumpulan Slankers itu di panggil oleh Bunda untuk di beri pengarahan. Tercetuslah ide Bunda untuk memberikan wadah untuk Slankers yang sekarang di beri nama Slank Fans Club atau biasa disingkat SFC. Divisi Slank Fans Club Pusat resmi berdiri sejak 2 Mei 2004 sebagai bagian dari manajemen Pulau Biru Production yang menaungi penggemar Slank yang tergabung dalam wadah Slank Fans Club wilayah. Divisi Slank Fans Club Pusat berdiri dengan maksud menjembatani berdirinya Slank Fans Club wilayah sekaligus menampung kreatifitas dan mengkoordinir kegiatan yang dilakukan Slankers demi terciptanya sumber daya manusia yang produktif dan aktif (Slank.com, 2013).

Jumlah fans fanatik Slank mencapai angka 4 juta orang lebih. Selain fanatik, Slankers juga dikenal sangat kompak. Bagi para Slankers, bukti kecintaan pada Slank diwujudkan salah satunya melalui kepemilikan kartu anggota dan masih banyak Slankers yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia yang tidak terikat dengan SFC (Slank Fans Club). Pendaftaran keanggotaan ini dilakukan langsung oleh manajemen Slank. Slankers yang ingin menjadi anggota SFC Pusat harus Mendaftar ke jalan Potlot 3 No.14 Duren Tiga Jakarta Selatan atau melalui surat. Slank Fans Club Pusat bahkan punya kepengurusan yang sangat rapih. Ada pelindung, penasehat, dewan presidium, wakil dewan presidium, sekjen, sampai bendahara. Tak heran, sebab dengan nama komunitas Slank Fans Club (SFC), kelompok penggemar itu bahkan memiliki badan hukumnya sendiri yang diberi nama PT. Pulau Biru Indonesia.(Winda Chairunisyah Suryani, 2021)

Slank dalam kritik politik punya riwayat panjang. Di era Orde Baru dan Reformasi 1998, misalnya, Slank merupakan salah satu band yang getol mengkritik rezim Soeharto. Mereka banyak menulis lagu dengan muatan kritik sosial, termasuk untuk penguasa. Lagu "Cekal" dari album Piss (1993), misalkan, punya lirik tajam, "Cekal dicekal kritik beda pendapat. Cekal dicekal dianggap biang rusuh." Usai Suharto digulingkan pada 1998, Slank mengeluarkan album Mata Hati Reformasi. Ada lagu "Missing Person (Tren Orang Hilang)" yang lebih blak-blakan mengkritik penculikan yang dilakukan di ujung rezim Orde Baru. Meski begitu, Slank tak pernah terang-terangan mendukung politisi atau partai. Barulah pada 2012, mereka

mendukung pasangan Jokowi-Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) yang saat itu maju dalam Pilkada DKI. Ketika Jokowi bertandang ke Potlot III, politisi asal Solo ini disambut hangat. Slank mengenal Jokowi pada 2010, ketika band yang dibentuk pada 1983 ini konser di Solo. Saat itu Jokowi masih menjabat sebagai Wali Kota. Dua tahun kemudian, Jokowi maju sebagai Calon Gubernur, dan Slank mendukungnya secara terbuka.

Dukungan Slank kepada Jokowi berlanjut ke Pemilihan Presiden 2014. Bahkan Slank menjadi salah satu pengisi konser Salam Dua Jari yang dianggap sebagai salah satu faktor penentu kemenangan Jokowi. Konser yang diadakan di Gelora Bung Karno ini diperkirakan mendatangkan sekitar 80 ribu orang massa. Momen konser ini kembali diulang pada 2019, beberapa hari sebelum Pemilihan Presiden. Dukungan Slank ini dianggap bisa menyumbang banyak suara dari para Slankers. Tahun 2014 pada konser Salam 2 Jari bahkan sang calon presiden nomor urut dua bapak Jokowi pun takjub dengan apa yang dilihatnya yaitu “bukan bendera partai yang saya temui melainkan bendera Slank” para slankers datang dari berbagai wilayah di Indonesia dengan atributnya menyanyikan “Hei, salam 2 jari ... ‘tuk JokowiJeKa...”(Tim Relawan, 2014)

Dukungan yang diberikan Slank kepada Jokowi-JK pada 2014 pun terjadi lagi pada saat pemilihan presiden 2019 Jokowi-Ma'ruf, Slank yang mendukung Jokowi dan bahkan saat Konser Putih Bersatu yang secara khusus dibuat untuk mendukung Jokowi pada 2019 ribuan Slankers datang ke GBK mengibarkan bendera Slank dengan memakai atribut Jokowi dengan tagar #slankbarengjokowi yang juga ramai twitter.

Setelah sebelumnya Jokowi memenangkan pemilihan presiden tahun 2014, Jokowi kembali maju pada pemilihan presiden 2019. Menurut Pasal 7 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, "Presiden dan Wakil Presiden memegang jabatan selama lima tahun, dan sesudahnya dapat dipilih kembali dalam jabatan yang sama, hanya untuk satu kali masa jabatan." Dengan demikian, Joko Widodo yang menjadi pemegang posisi Presiden Republik Indonesia untuk periode 2014–2019 berhak dan dapat mengajukan pencalonan kembali untuk pemilihan umum 2019 dengan masa jabatan 2019–2024.

Pemilihan Presiden 2019 dimenangkan oleh pasangan Joko Widodo-Ma'ruf Amin dengan perolehan suara 55,50%, diikuti oleh Prabowo Subianto-Sandiaga Uno dengan perolehan suara 44,50%. Pemilihan ini dilaksanakan serentak dengan pemilihan umum legislatif.

Fenomena tersebut pasti menimbulkan pertanyaan kenapa banyak sekali musisi masuk kedalam politik atau mendukung calon tertentu adalah hal yang biasa bahkan diluar negeri pun itu adalah hal yang biasa. Slank tampil dan mendukung Jokowi dalam dua pemilihan presiden terakhir yaitu pada 2014 dan 2019. Menurut pengamat music Adib Hidayat (Helmi Firdaus, 2015) yang juga merupakan pimpinan redaksi *Rolling Stone Indonesia* mengatakan:

"Musisi seperti Slank masuk politik, saya kira bagus buat publik. Asal mereka tidak dibayar untuk mendukung calon. Slank itu mendukung Jokowi karena mereka merasa apa yang diperjuangkan Jokowi sejalan dengan mereka. "

Ini menurut Adib yang menunjukkan kedewasaan Slank dalam berpolitik. Mereka mendukung ide, gagasan, program, dan bukan tokoh. Slank sendiri dikenal sebagai pendukung Presiden Joko Widodo (Jokowi). Mereka tampil di acara kampanye calon presiden Jokowi-Kalla. Bahkan, Abdee Negara menjadi pengagas dua konser besar. Pertama, saat kampanye di Stadion Gelora Bung Karno. Kedua, saat konser kemenangan di Monas. Bimbim selalu mengatakan, tugas mereka kini adalah kembali lagi ke jalanan. Mereka siap mengawasi kerja Jokowi dan pemerintahannya. "Bimbim bilang, kalau mereka bikin kebijakan yang tidak bener, ya kita jower," ujar Adib.

Peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Jenis	Tahun	JUDUL
1.	Rovi Ashari	Skripsi	2009	SLANK ADALAH AKU (Studi Eksploratoris tentang Pengidolaan yang Mempengaruhi Gaya Hidup pada Penggemar Slank Pekalongan Slankers Club (PSC) Pekalongan)

2.	MAGFIRAH	Jurnal	2019	PENGARUH KOMUNIKASI POLITIK TERHADAP PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DALAM PEMILIHAN GUBERNUR SULAWESI SELATAN TAHUN 2018 DI KOTA MAKASSAR
3.	Rully, Guntur Freddy Prisanto, Irwansyah, Safira Hasna	Jurnal	2021	Strategi Komunikasi Politik Berbasis Relawan Dalam Pemenangan Pemilihan Gubernur
4.	Heidi Ressa P	Tesis	2018	Musik Dan Sikap Politik Di Indonesia (Studi Kasus: Representasi Musik Slank Dan FandomGrup Musik Populer)
5.	Abdi defend, Effendi Hasan	Jurnal	2019	PARTISIPASI POLITIK PEMUSIK DALAM PILKADA (STUDI KASUS PADA PEMILIHAN KEPALA DAERAH WALIKOTA DAN WAKIL WALIKOTA KOTA BANDA ACEH PERIODE 2017-2022)

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2021)

Peneliti menggunakan beberapa penelitian di atas untuk memperkaya hasil penelitian, Peneliti meneliti partisipasi politik Slankers dalam pemilihan presiden 2019 yang merupakan Slank yang loyal. Penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada Slankers yaitu masyarakat yang menjadi penggemar Slank di daerah Lampung. Slanker Club Lampung peneliti ambil sebagai objek penelitian.

Slank dengan Slankers nya merupakan modal sosial yang bertindak sebagai kekuatan yang mendorong seseorang sebagai agen untuk mewujudkan agenda mereka. Slank sebagai *influencer*, harus bersaing dan berkompetisi untuk berkarya sebanyak mungkin. Sederhananya seorang *influencer* harus berada pada bidangnya dan berada dalam bidang tersebut dalam waktu yang lama agar memiliki daya tarik yang besar. Pengaruh yang dibangun influencer dilihat dari *Field Teory Bourdieu* ini terbatas dengan segmentasi tertentu. Slank tentunya sebagai *influencer* memiliki target utama yaitu Slanker sebagai target utamanya, Slankers merupakan modal sosial Slank sebagai *influencer* yang dalam penelitian ini menjadi komunikator politik. Lamanya Slank dalam bidang musik juga bisa menjadi modal yang sangat besar dalam mempengaruhi Slank karena kesamaan para Slankers yang mengidolai band Slank. Partisipasi Slankers dalam pemilihan umum memang erat kaitannya dengan faktor-faktor yang mempengaruhi salah satu faktornya karena adanya komunikator politik yang ada untuk mempengaruhi mereka yaitu Slank dan bisa saja Slankers mengikuti pilihan Slank karena menurut mereka itu adalah hal yang menguntungkan.

Peneliti tertarik memilih Slank dikarenakan dari beberapa grup band yang ada di Indonesia yang memiliki penggemar paling setia adalah Slank. Dalam penelitian ini peneliti melihat bagaimana respon Slank yang menjadi komunikator politik karena sudah pasti Slanker merupakan target utama dari Slank. Selain itu Slank juga memiliki masa lalu yang sangat berbeda jauh dari masa sekarang yang sangat menarik untuk diulas dan kemungkinan hal tersebut sangat berdampak kepada Slankers yang merupakan fans loyalk Slank sedari dulu. Dari penjelasan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Politik Slankers Dan Pemilihan Presiden 2019 (Studi Kasus Slankers Club Lampung Pada Pemilihan Presiden 2019)”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan oleh peneliti yaitu bagaimana Slankers mengambil sikap kepada Slank sebagai tim sukses Jokowi-Ma'ruf dalam Pemilihan Presiden 2019, maka dapat dirumuskan suatu rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Komunikasi Politik yang dilakukan Slank kepada Slank Fans Club Lampung pada Pemilihan Presiden 2019”

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan, maka terdapat beberapa tujuan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Memberikan kontribusi pada pemahaman tentang hubungan antara Slankers Lampung, grup musik Slank, dan Pemilihan Presiden 2019.
2. Mengidentifikasi saluran komunikasi dan media yang digunakan untuk menjangkau dan menggerakkan anggota Slankers Lampung pada Pemilihan Presiden 2019.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan bagi pembaca mengenai pengaruh musisi dengan para penggemarnya dalam perpolitikan di Indonesia.

2. Secara Praktis

Diharapkan peneliti dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat umum, komunitas atau organisasi maupun partai politik dalam memberikan perspektifnya demi kelangsungan demokrasi di Indonesia.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Komunikasi Politik

Kata komunikasi atau *communication* sebenarnya berasal dari bahasa Latin, *communis*. Kata ini mengandung arti yang sama dengan kata *communico*, *communication*, atau *communicare*, yaitu menciptakan makna yang sama. Artinya, komunikasi menyarankan pikiran, makna, atau pesan dipahami secara sama. Adanya pemahaman dan makna yang sama menjadi syarat bagi lahirnya saling memahami atas pesan komunikasi yang disampaikan. Karena itu, perbedaan harus dimaknai sebagai tantangan untuk melahirkan aktivitas komunikasi yang baru. Tindakan komunikasi yang memiliki makna sama merupakan peluang untuk menciptakan komunitas, kelompok, organisasi, masyarakat, atau negara. Proses penciptaan makna bersama tersebut membutuhkan beragam dinamika dan keterlibatan banyak pihak, termasuk peranan penting komunikator, materi pesan, media, khalayak, efek, *feedback*, dan noise. Seluruh elemen komunikasi tersebut saling berkaitan satu sama lain dengan pemahaman berbeda pada ragam definisi komunikasi.

Mulyana (Deddy Mulyana, 2010) menyatakan tidak ada definisi komunikasi yang benar atau salah. Namun, sebagaimana juga teori dan model komunikasi, keragaman definisi tersebut harus dilihat dari manfaatnya (*usefulness*), apakah bisa menjelaskan beragam realitas dan fenomena yang didefinisikan serta mengevaluasinya. Komunikasi memiliki unsur-unsur, Lasswell (Ruben D Brent & Stewart P Lea, 2006) menyebutkan ada lima unsur komunikasi sebagaimana Model Komunikasi Lasswell, yaitu:

1. *Who* (Siapa dan Sumber)

Sumber merupakan pihak yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi atau yang memulai komunikasi. Sumber atau komunikator terdiri atas beberapa level, yaitu individu, kelompok, organisasi, lembaga, atau negara. Komunikator atau sumber adalah pihak yang menciptakan pesan dan mempunyai kekuasaan melakukan penetrasi terhadap pesan yang disampaikan kepada khalayak. Slank selaku komunikator politik Jokowi-Ma'ruf dengan target khalayak adalah Slankers dengan apa yang disampaikannya lewat media massa maupun secara *direct* kepada Slankers.

2. *Says What* (Pesan)

Apa yang akan disampaikan/dikomunikasikan kepada penerima dari sumber (komunikator) atau isi informasi, bisa berupa seperangkat simbol verbal atau nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, atau gagasan. Terdapat tiga komponen pesan, yaitu makna, simbol untuk menyampaikan makna, dan bentuk atau organisasi pesan. Pesan adalah kekuatan komunikasi. Pesan yang disampaikan oleh Slank kepada Slankers lewat media secara tidak langsung mengajak maupun mempengaruhi Slankers untuk mengikuti pilihannya yaitu Jokowi-Ma'ruf pada pemilihan presiden 2019.

3. *In Which Channel* (Saluran/Media)

Media yang sesuai dan tepat dapat memperkuat pengaruh pesan sehingga memudahkan pembentukan opini publik, baik secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung (melalui media cetak, elektronik, dan sebagainya). Slank menggunakan media musik dengan menggelar 2 konser besar yaitu Konser Salam 2 Jari dengan Konser Putih Bersatu untuk menyampaikan dukungannya terhadap Jokowi-Ma'ruf

4. *To Whom* (Untuk Siapa atau Penerima)

Orang, kelompok, organisasi, lembaga, atau negara yang menerima pesan dari sumber, dapat disebut sebagai penerima pesan tersebut atau bisa disebut juga dengan khalayak. Khalayak adalah pihak yang menentukan apakah pesan diterima dengan baik atau tidak. Pesan Slank memiliki tujuan utama yaitu Slankers. Jika pesan Slank diterima dengan baik oleh Slankers maka mereka akan mengikuti Slank untuk mendukung Jokowi.

5. *With What Effect* (Dampak atau Efek)

Efek merupakan hasil dari proses komunikasi yang dilakukan oleh komunikator kepada khalayak, seperti perubahan sikap, bertambahnya pengetahuan. Efek sangat penting karena menjadi ukuran kesuksesan proses komunikasi politik. Jika dampak atau efek yang muncul tidak seperti yang diharapkan, artinya proses komunikasi politik kemungkinan tidak berhasil. Jalan keluarnya adalah melakukan proses pengiriman pesan baru dengan kemasan baru dan strategi komunikasi yang baru. Efek terdiri atas dua jenis, yaitu efek langsung (*direct effect*) dan efek tidak langsung (*indirect effect*). Efek langsung biasanya terjadi dalam bentuk komunikasi tatap muka (*face to face communication*). Sedangkan efek tidak langsung biasanya terjadi dalam bentuk komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak maupun elektronik.

Penjelasan diatas adalah mengenai komunikasi, bagaimana dengan komunikasi politik. Komunikasi politik (*political communication*) adalah suatu proses dan aktivitas-aktivitas yang terencana membentuk sikap dan perilaku politik yang terintegrasi ke dalam suatu sistem politik dengan menggunakan seperangkat simbol-simbol yang berarti yang melibatkan pesan-pesan politik serta aktor-aktor politik, atau berkaitan dengan kekuasaan, pemerintahan, dan kebijakan pemerintah. Komunikasi dan politik akan terus berkembang. Ini terjadi seiring berjalannya proses politik itu sendiri dan media massa yang semakin memperjelas keterkaitan politik dan khalayak. Di Indonesia, peristiwa politik sudah menjadi konsumsi masyarakat. Artinya, hampir tidak ada peristiwa politik yang lepas dari proses dan aktivitas komunikasi serta media massa. Hal itu ditandai dengan gegap gempita peristiwa politik yang terjadi di Indonesia terutama pasca reformasi, bahkan Pilpres 2014 dapat dikatakan sebagai pemilihan umum paling menarik untuk diamati dan dikaji terutama karena keterlibatan media berbasis internet seperti media baru dan media sosial. Pada praktiknya, komunikasi politik sangat kental dalam kehidupan sehari-hari (Deddy Mulyana, 2010). Hal itu dikarenakan tidak ada satu pun manusia yang tidak berkomunikasi. Manusia justru terjebak dalam analisis dan kajian komunikasi politik. Unsur-unsur komunikasi yang sangat menentukan berhasil tidaknya proses komunikasi adalah komunikator.

Komunikator dapat mewarnai atau mengubah arah tujuan komunikasi. Sikap perilaku penguasa (elite berkuasa) memberi dampak cukup berarti terhadap lalu lintas transformasi pesan-pesan komunikasi, baik yang berada dalam struktur formal maupun yang berkembang dalam masyarakat. Dalam setiap proses komunikasi politik senantiasa melibatkan pesan-pesan politik dan aktor-aktor politik, medium (media) politik, khalayak politik, dan efek dan atau tujuan politik. Proses komunikasi politik juga melibatkan perdebatan mengenai kekuasaan, pemerintahan, dan kebijakan pemerintah, hubungan penguasa dengan rakyat atau masyarakat yang integral dalam proses politik.

Dalam proses aktivitas komunikasi politik sangat penting untuk mengetahui dan memahami keterlibatan unsur-unsur komunikasi politik agar aktivitas politik dapat dikelola dan dikembangkan dengan baik. Unsur-unsur komunikasi politik adalah sebagaimana yang akan dipaparkan berikut ini.

2.2.1. Komunikator Politik

Komunikator politik pada dasarnya adalah semua orang yang berkomunikasi tentang politik, mulai dari obrolan di warung kopi, hingga sidang parlemen untuk membahas konstitusi negara. Komunikator utamanya adalah para pemimpin politik ataupun pejabat pemerintah karena mereka aktif menciptakan pesan politik bagi kepentingan politis mereka. Mereka adalah *pols*, yakni politikus yang hidupnya dari manipulasi komunikasi; dan *vols*, yakni warga negara yang aktif dalam politik secara part time atau sukarela. Komunikator politik utama memainkan peran sosial yang utama, khususnya dalam pembentukan opini publik. Karl Popper mengemukakan “teori pelopor mengenai opini publik” yang menyatakan bahwa opini publik seluruhnya dibangun di sekitar komunikator politik.

Komunikasi terjadi dalam suatu matriks sosial, yaitu tempat di mana komunikasi bermula, berkembang, dan berlangsung terus-menerus dalam situasi sosial. Artinya, hubungan antara komunikator dan khalayak menjadi bagian integral dari sistem sosial. Komunikator massa menduduki posisi penting dalam jaringan sosial, menanggapi berbagai tekanan dengan menolak dan memilih informasi yang semuanya terjadi dalam sistem sosial yang bersangkutan. Karena itu, komunikator politik memainkan peran sosial yang utama, terutama dalam pembentukan opini publik. Komunikator dapat dianalisis sebagai dirinya sendiri. Artinya, melalui sikapnya terhadap khalayak atau publik potensial, martabat yang diberikannya kepada mereka sebagai manusia. Ia mempunyai kemampuan yang dapat dikonseptualisasikan sesuai dengan kemampuan akalannya, pengalamannya sebagai komunikator dengan publik yang serupa atau yang tidak serupa, dan peran yang dimainkan dalam kepribadiannya oleh motif untuk berkomunikasi.

Menurut pendapat James Rosenau (Dan Nimmo, 2005), komunikator politik adalah pembuat opini pemerintah atas hal ihwal nasional yang multimasalah. Menurutnya, yang termasuk dalam klasifikasi tersebut adalah:

1. Pejabat Eksekutif (presiden, menteri, dan lain-lain).
2. Pejabat Legislatif (senator atau DPD, pimpinan utama DPR).
3. Pejabat Yudikatif (hakim, MK).

Leonard W. Doob (Nurani Soyomukti, 2010) mengatakan bahwa kedudukan komunikator dalam masyarakat harus ditetapkan. Menurutnya, komunikator politik dapat dibagi menjadi tiga jenis, yakni:

1. Politikus

Politikus adalah orang yang memiliki otoritas untuk berkomunikasi sebagai wakil dari kelompok atau khalayak, yang pesan-pesannya mengajukan dan melindungi tujuan kepentingan politik. Artinya, komunikator politik mewakili kepentingan kelompok. Walaupun demikian, ada juga politikus yang bertindak sebagai ideolog yang aktivitasnya membuat kebijakan luas, mengusahakan reformasi, dan bahkan mendukung perubahan revolusioner.

2. Komunikator Profesional

Menurut James Carey, komunikator profesional ialah orang yang menghubungkan golongan elite dalam organisasi atau komunitas dengan khalayak umum; secara horizontal ia menghubungkan dua komunitas bahasa yang dibedakan pada tingkat struktur sosial. Menurutnya, pesan yang dihasilkan komunikator ini tidak memiliki hubungan pasti dengan pikiran dan tanggapannya sendiri. Yang termasuk dalam kategori komunikator profesional, di antaranya jurnalis dan promotor.

3. Aktivistis atau Komunikator Paruh Waktu (*Part Time*)

Aktivistis adalah orang yang cukup banyak terlibat dalam kegiatan politik atau komunikasi politik, tetapi tidak menjadikan kegiatannya tersebut sebagai lapangan pekerjaannya. Kategori komunikator ini adalah juru bicara (*spokeman*), pemuka pendapat (*opinion leader*), dan pengamat.

2.2.2. Pesan Komunikasi Politik

Pesan politik adalah pesan yang dibawa oleh komunikator politik, baik dalam bentuk gagasan, pikiran, ide, perasaan, sikap maupun perilaku tentang politik yang memengaruhi komunikasi politik. Pesan yang dihasilkan dari komunikasi banyak bentuknya serta menghasilkan berbagai makna, struktur, dan akibat. Pesan politik merupakan saluran aktor politik untuk kemajuannya, dari pesan politik yang disampaikan oleh aktor politik dapat memberikan pencitraan dan reputasi dikalangan khalayak. Reputasi positif ataupun negatif yang timbul pada masyarakat bergantung pada cara komunikasi aktor politik. Graber (Doris A Graber, 1989) memandang pesan komunikasi politik dalam perspektif yang sangat luas. Menurutnya, pesan komunikasi politik dapat berupa kebiasaan, aturan, struktur, dan faktor-faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap kehidupan politik.

Nimmo (Dan Nimmo, 2008) menjelaskan bahwa pesan politik terdiri atas beberapa jenis, yaitu sebagai berikut:

a. Retorika

Retorika adalah penggunaan seni berbahasa untuk berkomunikasi secara persuasif dan efektif. Retorika juga dapat diartikan sebagai bentuk komunikasi dua arah, baik dalam bentuk komunikasi antarpersonal maupun komunikasi kelompok, bahkan publik yang bertujuan untuk memengaruhi lawan bicara demi mempersamakan persepsi komunikator.

b. Iklan Politik

Pada dasarnya, iklan politik memiliki tujuan yang sama dengan iklan komersial, yaitu khalayak dapat memercayai untuk memilih produk tersebut (parpol). Inti dari iklan politik adalah cara sebuah parpol dapat merekrut suara terbanyak demi kepentingan kekuasaan golongan parpol tersebut.

c. Propaganda

Salah satu bentuk komunikasi yang paling ekstrem dalam dunia politik adalah propaganda. Pesan yang disampaikan dalam kegiatan ini bersifat terus-menerus demi menciptakan sebuah opini publik yang baru dan diharapkan menjadi kuat, sehingga khalayak dapat dikendalikan oleh pemberitaan yang disampaikan oleh komunikator pesan tersebut

2.2.3. Media Komunikasi Politik

Media dalam komunikasi politik mempunyai peranan yang sangat penting karena menjadi publisitas politik terhadap masyarakat luas. Siapa pun komunikator atau aktivis politik akan berusaha menguasai media; siapa yang menguasai media maka ia hampir memenangi pertarungan politik. Sejak kemajuan teknologi dan informasi, media cetak maupun elektronik dapat menghantarkan informasi kepada khalayak dengan sangat efektif. Media massa sering disebut juga sebagai the fourth estate dalam kehidupan sosial ekonomi, terutama karena peran yang dimainkan media massa dalam kaitannya dengan pengembangan kehidupan sosial ekonomi dan politik masyarakat. Sebagai alat untuk menyampaikan berita, penilaian, atau gambaran umum tentang banyak hal, media mempunyai kemampuan untuk berperan sebagai institusi yang mampu membentuk opini publik. Media massa juga

dapat berkembang menjadi kelompok penekan terhadap suatu ide atau gagasan, bahkan suatu kepentingan atau citra yang ia representasikan untuk diletakkan dalam konteks kehidupan yang lebih empiris.

Saluran komunikasi politik dapat berlangsung pada komunikasi interpersonal, kelompok, organisasi, massa, dan masyarakat. Sedangkan dimensi dari saluran komunikasi politik terdiri atas lambang-lambang pembicaraan politik, seperti kata, gambar, dan tindakan. Kombinasi dari ketiganya akan menghasilkan cerita, foto, dan drama yang bermuatan politik. Artinya, setiap proses politik memerlukan saluran dan media komunikasi untuk lebih mudah menyampaikan pesan-pesan politik kepada khalayak dengan beragam bentuk dan tujuan komunikator politik (Umadiyah Wahid, 2016).

2.2.4. Khalayak Komunikasi Politik

Pengertian khalayak berarti individu atau kelompok masyarakat yang menerima informasi berupa komponen pesan-pesan politik. Sebagai suatu istilah, publik atau khalayak menunjuk pada pengelompokan dan pengorganisasian orang-orang dengan kepentingan yang sama. Dalam pembahasan ini, pembicaraan mengenai khalayak akan difokuskan pada khalayak dalam arti penggemar Slank atau yang sering disebut Slankers. Slankers merupakan khalayak yang memiliki minat yang terhadap Slank dengan latarbelakang yang berbeda-beda. Hubungan jiwa tiap-tiap individu adalah antagonistis. Khalayak selalu menghadapi suatu dilema bagaimana bisa memperoleh uniformitas dan bisa bertindak keluar sebagai kesatuan (Alex Sobur, 2009).

Aktivitas khalayak bisa dilihat dari sebelum, selama dan setelah menerima informasi tersebut, seperti yang dijelaskan pada tabel berikut:

Table 2. Tipologi Aktivitas Khalayak

Orientasi Khalayak	Urutan Komunikasi		
	Sebelum Terpaan	Selama Terpaan	Setelah Terpaan
selektivitas	Terpaan selektif, mencari-cari	Persepsi selektif	Ingatan selektif
Ketelibatan	Antisipasi dari terpaan	Perhatian, pembentukan makna, interaksi parasosial, identifikasi	Identifikasi jangka panjang, menghayal
kegunaan	Pertukaran	Menggunakan untuk memperoleh kekuasaan	Menggunakan kepemimpinan pendapat suatu topik

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2021)

Aktivitas khalayak juga bergantung pada sejumlah faktor lain yang dapat dikelompokkan menjadi faktor individu, sosial, dan media. Faktor individual, misalnya dari jenis kelamin, usia, inteligensi, kepribadian, dan tempat atau latar belakang siklus kehidupannya. Faktor sosial, misalnya hubungan antara kelas sosial dengan konsumsi media (Dennis McQuail, 1994).

2.2.5. Efek Komunikasi Politik

Efek komunikasi adalah dampak dari pesan yang diberikan oleh komunikator kepada khalayak yang menjadi sasarannya. Efek media terdiri atas efek langsung dan efek tidak langsung atau tunda. Efek langsung adalah efek komunikasi politik yang berdampak secara langsung kepada khalayak, yaitu khalayak yang menerima pesan politik dan memberikan reaksi secara langsung. Misalnya, kampanye langsung, di mana politikus menyampaikan isu politik tertentu. Adapun efek tidak langsung adalah efek komunikasi politik yang menimpa khalayak secara tidak langsung, dimana khalayak tidak memberikan reaksi secara langsung. Misalnya, sosialisasi kebijakan berupa pesan politik melalui media massa. Sedangkan dari segi waktu, terdapat efek jangka pendek dan efek jangka panjang. Berdasarkan

tahapannya, dalam proses dan tindakan politik terdapat tiga jenis efek komunikasi, yaitu:

1. Kognitif (*cognition*), yaitu efek komunikasi politik yang berlangsung pada level pemikiran.
2. Afektif, yaitu efek komunikasi pada level emosional/perasaan/sikap.
3. Behavioral, yaitu efek komunikasi politik pada level perilaku.

Efek komunikasi menjadi penting dalam proses politik karena merupakan indikator kesuksesan pesan politik yang dikirimkan oleh komunikator politik. Pengiriman pesan dalam bentuk apa pun diharapkan memberikan efek yang terbaca dengan terbentuknya opini publik. Opini publik positif ini selanjutnya berubah menjadi sikap dan perilaku khalayak yang positif (Umadiyah Wahid, 2016).

2.2. Konsep Influencer

Influencer (Muhammad Idris, 2021) merupakan salah satu strategi pemasaran yang sedang *booming* beberapa tahun terakhir, terutama sejak melonjaknya pengguna media sosial seperti *Facebook*, *Twitter*, *Instagram*, dan lain-lain. Mengutip dari halaman berita money.kompas.com seseorang yang memiliki kekuatan untuk mempengaruhi keputusan orang lain karena ia memiliki otoritas, pengetahuan, posisi, atau karena hubungannya dengan publik atau khalayak.

Berarti *influencer* adalah mereka yang bias mempengaruhi seseorang dalam menentukan pilihannya, dalam bisnis bias menarik seseorang untuk membeli barang yang ia promosikan, sedangkan dalam politik ia dapat mempengaruhi atau meyakinkan publik atau khalayak untuk memilih partai, calon legislatif, maupun calon presiden yang *influencer* tersebut dukung. Sosial yang biasa dijadikan senjata oleh para *influencer* dengan pengguna internet di Indonesia pada rentang usia 15-19 tahun mencapai 91%, lalu pada rentang usia 20-24 tahun sebesar 88,5%, 25-29 tahun sebesar 82,7%, 30-34 tahun sebesar 76,5%, dan 35-39 tahun sebesar 68,5% (Irfan Maulana, 2020). Angka tersebut bisa digunakan untuk meraih perhatian yang besar dari publik, karena para *influencer* biasanya memang memakai sosial media untuk meng-*influence* orang.

Merujuk pada *Field Teory Bourdieu* (Alan Tapp & Stella Warren, 2010) kekuatan yang dimiliki oleh *influencer* sehingga bisa mempengaruhi pengambilan keputusan pengikut mereka adalah modal sosial, bidang, dan agensi. Tiga komponen utama itulah yang membuat *influencer* menjadi asset berharga untuk mempengaruhi seseorang. Modal tersebut dapat dijadikan acuan untuk meng-*influence* orang-orang dan modal social tersebut dapat mereka jadikan sebagai karir untuk keuntungan mereka sendiri. *Influencer* dengan kekuatannya dapat membangun opini dan mempengaruhi sikap pengikutnya dan mereka dapat menjadi jembatan untuk komunikasi pemerintah kepada masyarakat.

Dengan kata lain, modal sosial bertindak sebagai kekuatan yang mendorong seseorang sebagai agen untuk mewujudkan agenda mereka. Untuk bisa menjadi

seorang *influencer*, individu harus bersaing dan berkompetisi untuk berkarya sebanyak mungkin. Sederhananya seorang *influencer* harus berada pada bidangnya dan berada dalam bidang tersebut dalam waktu yang lama agar memiliki daya tarik yang besar. Pengaruh yang dibangun influencer dilihat dari *Field Teory Bourdieu* ini terbatas dengan segmentasi tertentu. Slank tentunya sebagai *influencer* memiliki target utama yaitu Slanker sebagai target utamanya, Slankers merupakan modal sosial Slank sebagai *influencer* yang dalam penelitian ini menjadi komunikator politik. Lamanya Slank dalam bidang musik juga bisa menjadi modal yang sangat besar dalam mempengaruhi Slank karena kesamaan para Slankers yang mengidolai band Slank.

Dalam konteks politik, baik dalam pemerintahan maupun partai politik pemanfaatan *influencer* dan media sosial dapat dimanfaatkan dalam membentuk opini publik, mendapatkan dukungan, bahkan untuk memenangkan pemilihan umum dalam berbagai tingkat. Menurut Zhang dkk (Y. An et al., 2020), pemanfaatan dan penguasaan opini di media sosial terbukti penting dan dapat berpengaruh pada tingkat kepercayaan publik dan kinerja pemerintahan.

2.3. Partisipasi Politik

Partisipasi politik merupakan salah satu dari prinsip mendasar dari *good goverment*. Partisipasi politik adalah salah satu aspek penting dalam demokrasi dan merupakan ciri khas dari politik. Adanya keputusan yang dibuat dan dilaksanakan pemerintah tentu saja mempengaruhi kehidupan warga negara, maka itu warga negara berhak dalam menentukan keputusan politik. Ketika warga negara telah memiliki kesadaran maupun pengetahuan untuk ikut terlibat dalam partisipasi politik seperti ikut memilih dalam pemilu berarti demokrasi telah berkembang kearah yang ideal.

Ramlan Surbakti sebagaimana yang dikutip oleh Cholisin (Cholisin & Dkk, 2007) memberikan definisi singkat mengenai partisipasi politik sebagai bentuk keikutsertaan warga negara biasa dalam menentukan segala keputusan yang

menyangkut atau mempengaruhi hidupnya. Menurut Miriam Budiarjo (Cholisin & Dkk, 2007) menyatakan bahwa partisipasi politik secara umum dapat didefinisikan sebagai kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk ikut secara aktif dalam kehidupan politik, yaitu dengan jalan memilih pemimpin Negara dan langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan publik (*public policy*). Partisipasi politik mencakup tindakan seperti memberikan suara dalam pemilihan umum, menghadiri rapat umum, menjadi anggota suatu partai atau kelompok kepentingan, mengadakan hubungan dengan pejabat pemerintah atau anggota perlemen, dan sebagainya.

Herbert McClosky (Dr. Damsar, 2010) memberikan definisi partisipasi politik sebagai kegiatan-kegiatan sukarela dari warga masyarakat melalui mana mereka mengambil bagian dalam proses pemilihan penguasa, dan secara langsung atau tidak langsung, dalam proses pembentukan kebijakan umum. Herbert McClosky memberikan batasan partisipasi politik sebagai “kegiatan-kegiatan sukarela dari warga masyarakat melalui mana mereka mengambil bagian dalam proses pemilihan penguasa, dan secara langsung atau tidak langsung, dalam proses pembentukan kebijakan umum”.

Menurut para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi politik adalah hal-hal yang berkaitan dengan individu maupun kelompok dalam penentuan maupun kebijakan pemerintah baik dalam pemilihan pemimpin atau penentuan sikap dalam kebijakan yang dibuat oleh pemerintah. Partisipasi politik dipengaruhi oleh faktor-faktor, Ramlan Surbakti menyebutkan dua variable penting yang mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat partisipasi politik seseorang. Pertama, aspek kesadaran politik terhadap pemerintah (sistem politik). Yang dimaksud dalam kesadaran politik adalah kesadaran hak dan kewajiban warga negara. Misalnya hak politik, hak ekonomi, hak perlindungan hukum, kewajiban ekonomi, kewajiban sosial dll. Kedua, menyangkut bagaimana penilaian serta apresiasi terhadap kebijakan pemerintah dan pelaksanaan pemerintahnya. Selain itu ada faktor yang berdiri sendiri (bukan variable independen). Artinya bahwa rendah kedua faktor itu dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti status sosial, afiliasi

politik orang tua, dan pengalaman berorganisasi. Yang dimaksud status sosial yaitu kedudukan seseorang berdasarkan keturunan, pendidikan, pekerjaan, dan lain-lain. Selanjutnya status ekonomi yaitu kedudukan seseorang dalam lapisan masyarakat, berdasarkan pemilikan kekayaan. Seseorang yang mempunyai status sosial dan ekonomi tinggi diperkirakan tidak hanya mempunyai pengetahuan politik, akan tetapi memiliki minat serta perhatian pada politik dan kepercayaan terhadap pemerintah (Ramlan Surbakti, 1992)

Selanjutnya menurut Myron Weimer partisipasi politik di pengaruhi oleh beberapa hal, seperti yang dikutip oleh Mohtar Mas'oeed dan Collin MacAndrews (Mohtar Masoed & Colin MacAndrews, 2011):

1) Modernisasi

Modernisasi terjadi terhadap banyak hal dengan cepatnya arus globalisasi terutama dibidang komunikasi dan informasi dengan penyebaran informasi yang sangat cepat dan masif.

2) Terjadi perubahan struktur kelas sosial

Perubahan struktur kelas social saat terjadi karena terdapat pekerjaan baru dan banyaknya pekerjaan yang dikerjakan oleh mesin akibat dari modernisasi.

3) Pengaruh kaum intelektual dan meningkatnya komunikasi

massa modern ide-ide baru seperti nasionalisme, liberalisme, membangkitkan tuntutan-tuntutan untuk berpartisipasi dalam pengambilan suara.

4) Adanya konflik diantara pemimpin-pemimpin politik

Persaingan politik kerap kali menimbulkan konflik antara pemimpin-pemimpin politik yang berakibat terjadinya perluasan konflik kepada para pendukung pemimpin-pemimpin politik tersebut

5) Keterlibatan pemerintah yang semakin luas dalam unsur

ekonomi, sosial dan budaya Meluasnya ruang lingkup aktivis pemerintah ini seringkali merangsang timbulnya tuntutan-tuntutan organisasi untuk ikut serta dalam mempengaruhi pembuatan keputusan politik.

Partisipasi pemilih dalam pemilihan umum memang erat kaitannya dengan faktor faktor yang mempengaruhi. Banyak pertimbangan yang dilakukan selain dari melihat dari visi-misi calon yang akan dipilih salah satu faktornya karena adanya komunikator politik yang ada untuk mempengaruhi seseorang tersebut untuk memilih seperti Slank kepada Slankers. Pemilih rasional biasanya menentukan pilihannya dengan berdasarkan dengan kriterianya atau yang dinilai menguntungkannya. Dalam penelitian ini peneliti melihat bagaimana respon Slankers yang menjadi komunikator politik dikarena sudah pasti Slanker merupakan target utama dari Slank.

2.4. Tinjauan Pemilihan Presiden 2019

Pemilihan Presiden Indonesia 2019 adalah sebuah proses demokrasi untuk memilih Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia periode 2019-2024. Pemilihan umum ini dimenangkan oleh pasangan Joko Widodo-Ma'ruf Amin dengan perolehan suara 55,50%, diikuti oleh Prabowo Subianto-Sandiaga Uno dengan perolehan suara 44,50%. Pemilihan ini dilaksanakan serentak dengan pemilihan umum legislatif. Hasil dari pemilihan umum ini telah secara resmi diumumkan oleh Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia pada Selasa, 21 Mei 2019 dini hari.

Perang tagar juga terjadi saat Pilpres 2019 Tagar "#2019GantiPresiden" pertama kali digagas oleh politikus PKS Mardani Sera, pada awalnya tagar tersebut tidak dipermasalahkan, tetapi belakangan tagar ini mulai dipermasalahkan karena eksistensi dalam bentuk deklarasi di berbagai wilayah. Menyikapi tagar tersebut muncul tagar-tagar seperti "#Jokowi2Periode" dan "#2019TetapJokowi". Tagar "#2019GantiPresiden" dianggap terlalu kontroversial oleh pendukung Prabowo-Sandi, karena banyaknya kasus yang membuat konflik di daerah, maka dididungkan tagar baru "#2019PrabowoPresiden" (Syariful Hadi, 2018)

Hasil pemilihan umum Presiden Indonesia 2019 tidak diterima baik oleh Pasangan Calon Presiden RI nomor urut 02, Prabowo Subianto. Menurutnya, hasil Pilpres 2019 ini penuh dengan kecurangan yang tidak dapat diselesaikan oleh Komisi

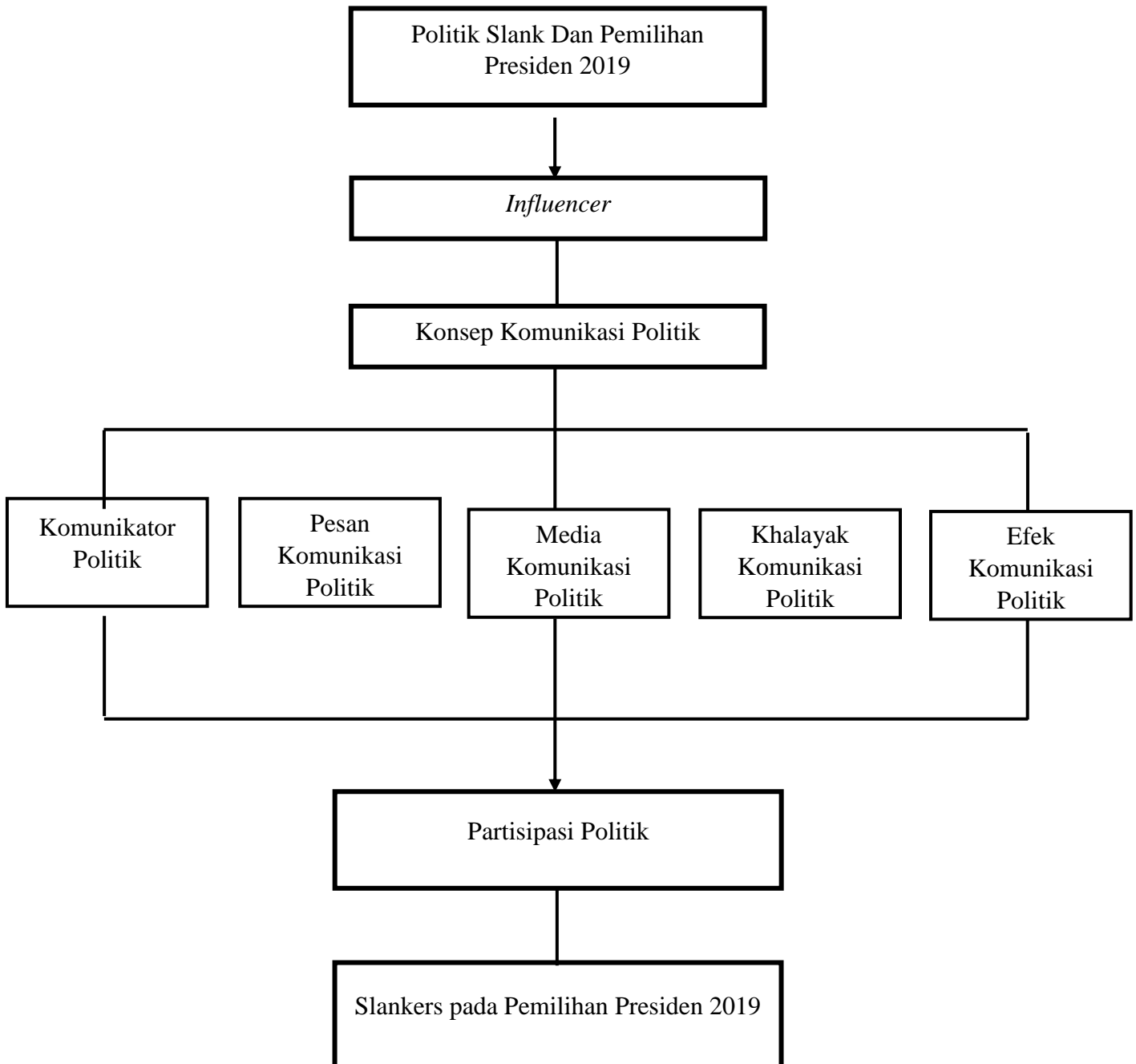
Pemilihan Umum RI. Ia berencana melakukan upaya kedaulatan hukum sesuai konstitusi dan mengedepankan kedaulatan rakyat. Selain itu, ia juga menggelar sebuah rapat bersama para pendukungnya, membahas Hasil Pilpres 2019 di Kertanegara. Terjadi demonstrasi massa yang menolak hasil pemilihan presiden ini yang berujung kerusuhan di Jakarta pada tanggal 21 dan 22 Mei (Donald Banjarnahor, 2019)

Selain terjadinya penolakan hasil Pilpres 2019 oleh kubu Prabowo-Sandi Pilpres 2019 juga memiliki dampak petugas penyelenggara pemilu. Presiden Jokowi menetapkan semua para petugas maupun pihak kepolisian yang gugur saat mengawal Pemilu 2019 sebagai Pahlawan Demokrasi. Jumlah petugas penyelenggara Pemilu Serentak 2019 yang meninggal dunia secara keseluruhan mencapai 554 orang dan yang sakit 3.788 orang. Dan ini menjadi korban yang terbesar di dalam Sejarah Pemilu di Indonesia. Hal ini diakibatkan banyaknya beban tugas yang ditanggung oleh petugas KPPS maupun dari pihak kepolisian, dari tugas penghitungan yang banyak dimulai dari suara Penghitungan Presiden dan Wakil Presiden Indonesia, DPRD, dan DPR, menjaga Kotak Surat Suara, serta pengantaran Logistik Pemilu (Anri Syaiful, 2019).

2.5. Kerangka Pikir

Slank sebagai influencer mendukung pasangan calon presiden Jokowi-Ma'ruf pada pemilihan presiden 2019. Slank menjalankan perannya menjadi komunikator politik untuk menaikkan partisipasi politik masyarakat terutama Slankers untuk mendukung pasangan calon Jokowi-Ma'ruf, dikarenakan banyak pertimbangan yang dilakukan selain dari melihat dari visi-misi pasangan calon yang akan dipilih salah satu faktornya karena adanya komunikator politik yang ada untuk mempengaruhi seseorang tersebut untuk memilih dalam konteks ini seperti Slank kepada Slankers.

Dengan berbekal konsep-konseop yang peneliti jabarkan pada tinjauan pustaka maka tindakan Slank ini dapat dikatakan sebagai seorang yang melaksanakan komunikasi politik untuk meng-*influence* masyarakat dengan target utama yaitu fans mereka, yaitu Slanker. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dibuat kerangka pikir sebagai berikut:



III. METODE PENELITIAN

3.1. Tipe Penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat penelitian deskriptif. menurut Moleong (2012) ialah jenis penelitian yang berupaya menggambarkan suatu fenomena yang ada dengan jalan memaparkan data secara kata-kata, dan gambar. Sementara pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Sugiyono (2017) berpendapat bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretatif, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis. Data yang dikumpulkan ialah kata-kata atau kalimat yang berasal dari hasil wawancara, gambar, catatan di lapangan, foto, serta dokumen yang didapatkan, serta dokumen pribadi.

Alasan peneliti menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena peneliti mendeskripsikan dan menggambarkan keadaan secara obyektif yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumen-dokumen lainnya, mengenai Slank dalam Pemilihan Presiden 2019 terutama dengan fans nya yaitu Slankers.

3.2. Lokasi Penelitian

Menurut Moleong (2012) lokasi penelitian merupakan alur yang paling utama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat dalam penentuan lokasi penelitian cara yang baik ditempuh adalah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan menjajaki lapangan untuk mencari kesesuaian sebagai pertimbangan dalam menentukan lokasi penelitian.

Sementara menurut Suwarma Al Muchtar (2015) Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Lokasi penelitian adalah merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih.

Dalam penelitian ini peneliti memilih markas Slankers Fans Club Lampung dan beberapa markas para Slankers Independen yang terpisah dari Slankers Fans Club Lampung, karena dilokasi tersebut adalah tempat dimana Slankers yang merupakan objek penelitian peneliti.

3.3. Fokus Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian diperlukan adanya fokus dalam penelitian agar penelitian yang dilakukan tidak keluar dari konteks yang akan diteliti. Menurut Moleong (2012) fokus penelitian adalah batas kajian penelitian yang ditentukan, maksudnya penelitian kualitatif menetapkan batas dalam penelitian atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah penelitian seorang peneliti kualitatif dapat dengan mudah menentukan data yang terkait dengan tema penelitiannya.

Adapun dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada mengetahui dan menganalisis Komunikasi Politik Slank kepada Slankers terutama Slanker yang

berada diprovinsi Lampung dengan unsur-unsur yang ada pada Komunikasi Politik, yaitu:

1. Komunikator Politik

Pada penelitian ini Slank berperan sebagai komunikator politik yang berperan menyampaikan pendapatnya ataupun mengeluarkan opini publik agar mempengaruhi dan meyakinkan orang lain.

2. Pesan Komunikasi Politik

Pesan Politik yang dibawa oleh Slank baik dalam bentuk gagasan, pikiran, ide, perasaan, sikap maupun perilaku tentang politik semua itu dilakukan untuk mempengaruhi kelompoknya yaitu Slankers.

3. Media Komunikasi Politik

Media yang mempunyai peranan yang sangat besar dalam penyebaran dan penyampaian informasi menjadi sangat penting. Slank yang awalnya adalah musisi mempunyai daya Tarik media yang sangat besar dan itu menjadi sebuah keuntungan seorang komunikator politik dengan atensi media yang besar.

4. Khalayak Komunikasi Politik

Slank sebagai komunikator politik memiliki khalayak yang merupakan fans mereka yaitu Slankers. Slank yang memiliki kedekatan dengan Slankers yang memiliki jumlah massif tentu saja menjadikan mereka sebagai target utama dari komunikasi yang Slank lakukan.

5. Efek Komunikasi Politik

Efek yang diharapkan dari komunikasi politik yang dilakukan Slank sebagai komunikator politik Jokowi-Ma'ruf adalah mendongkrak jumlah pemilih terutama dari khalayak Slank yang jumlah sangat banyak dan tersebar diseluruh Indonesia.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Penulis menentukan sumber data yang terdiri dari orang dan benda. Orang dalam hal ini sebagai informan sedangkan benda merupakan sumber data dalam bentuk dokumen seperti artikel, dan lain-lain.

1. Data primer

Data Primer merupakan data yang berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang dijadikan sample dalam penelitian, data primer tersebut dapat direkam atau dicatat oleh penulis. Pada penelitian ini penulis memperoleh data langsung dari hasil wawancara dengan tatap muka antara peneliti dengan informan yang merupakan bagian Slankers Fans Club Lampung yaitu Ketua SFC Lampung, Anggota SFC Lampung, dan Slanker Independen yang tidak tergabung dalam SFC. Informan juga tiak hanya berasal dari bagian Slankers peneliti melakukan wawancara dengan pengamat politik.

2. Data Sekunder

Data sekunder berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh penulis dengan cara membaca, melihat, atau mendengarkan. Data ini biasanya berasal dari data primer yang sudah diolah oleh penulis sebelumnya.

3.5. Informan

Teknik penentuan informan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (2017), “teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”

Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari dari wawancara langsung yang disebut sebagai narasumber. Dalam penelitian ini menentukan informan dengan menggunakan teknik purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, yang benar-benar menguasai suatu objek yang peneliti teliti.

Purposive sampling (Sugiyono, 2017) adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

Peneliti beralasan menggunakan purposive sampling yaitu untuk mengumpulkan suatu data yang benar-benar real atau nyata dengan mewawancarai seorang informan yang dianggap mengetahui atau menguasai suatu keahlian atau pekerjaan tertentu dibidangnya. Sehingga dari purposive sampling tersebut yang peneliti gunakan untuk penelitian itu guna mempermudah pengolahan data untuk keperluan penelitian itu sendiri.

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari Ketua Slankers Fans Club Lampung, Slankers Lampung yang tergabung dengan SFC dan yang Independen (tidak tergabung dalam SFC), pengamat politik, tokoh masyarakat, dan masyarakat yang mengetahui Slank.

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari Slankers Fans Club Lampung yaitu Ketua SFC Lampung, Anggota SFC Lampung, dan Slanker Independen yang tidak tergabung dalam SFC. Informan juga tidak hanya berasal dari bagian Slankers peneliti melakukan wawancara dengan pengamat politik.

Tabel 3. Data Informan

No	Nama	Jabatan	Alasan
1	Sandi Blues	Ketua Slank Fans Club Lampung ke-4	Sebagai Ketua Slank Fans Club Lampung ke-4 ia mengetahui hal-hal yang berkaitan Slankers di Lampung dan dekat dengan Slank dan ia juga merupakan ketua saat Pemilihan Presiden 2019

2	Armino Asprila	Anggota Slank Fans Club Lampung	Sudah menjadi anggota Slank Fans Club Lampung sejak 2013 dan sangat mengetahui Slank Fans Club Lampung secara keseluruhan
3	Puji Rohman	Slankers Independen	Penggemar berat Slank tetapi tidak memiliki keinginan untuk masuk kedalam komunitas manapun baik SFC maupun komunitas independen Slankers lainnya.
4	Jodi Hermawan	Slankers Independen BonJer	Anggota Slanker BonJer (Kebon Jeruk) tidak ingin masuk dan terikat dengan SFC tetapi mengikuti setiap arahan dan update dari Ketua SFC Lampung
5	Abdul Qadir (Boniq)	Pengamat Musik	Sudah berpengalaman di dunia music yang juga <i>aware</i> dengan perpolitikan di Indonesia

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Teknik wawancara (Lexy J Moloeng, 2012) merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Menurut Moleong, Wawancara merupakan percakapan dengan tujuan tertentu. Yang mana percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak atau lebih, yaitu

pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan diwawancarai (yang memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaannya). Menurut Sugiyono (2017) Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi terstruktur dan tak terstruktur. Adapun jenis wawancara terbagi menjadi tiga yaitu:

a) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian beberapa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

b) Wawancara Semi terstruktur

Beberapa pengertian wawancara semi terstruktur yang dijelaskan oleh para ahli antara lain:

Menurut Sugiyono (2010) mengemukakan bahwa wawancara semi terstruktur adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, ide-idenya. Dasar pertimbangan pemilihan wawancara semi terstruktur karena pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur sehingga akan timbul keakraban antara peneliti dan responden yang ada pada akhirnya akan memudahkan peneliti dalam menghimpun data.

Menurut Arikunto (2010) mengemukakan bahwa wawancara semi terstruktur merupakan bentuk wawancara yang mula-mula peneliti menanyakan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.

c) Wawancara Tak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah, wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, peneliti dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi. Wawancara digunakan oleh

peneliti untuk memperoleh informasi langsung dari guru mengenai hambatan pembelajaran tematik. Wawancara juga dilakukan kepada kepala sekolah sebagai informan tambahan mengenai hambatan pembelajaran tematik di SD tersebut.

2. Observasi

Menurut Patton Observasi adalah sebuah metode yang akurat dan spesifik dalam melakukan pengumpulan data serta memiliki tujuan mencari informasi mengenai segala kegiatan yang sedang berlangsung untuk dijadikan objek kajian dalam sebuah penelitian. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung di lapangan, terhadap fenomena yang terjadi pada Slank Fans Club Lampung.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dokumen merupakan teknik pengumpulan data dari catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang, studi ini merupakan pelengkap dari menggunakan observasi dan wawancara dalam penelitian ini. Sedangkan menurut Moleong bahwa dokumentasi dibedakan menjadi 2 bentuk yaitu 1) dokumen pribadi (catatan harian, surat pribadi dan autobiografi) dan 2) dokumen resmi (catatan, aturan lembaga, notulensi, majalah, koran, surat pernyataan dan lain sebagainya). Peneliti menggunakan dokumen, catatan, dan arsip dari Slank maupun Slankers yang tersebar internet maupun yang dimiliki oleh Slank Fans Club Lampung.

3.7. Teknik Pengolahan Data

Suyanto dan Sutinah (2006: 173), mengatakan pengolahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mengklasifikasikan atau mengkategorikan data berdasarkan beberapa tema sesuai fokus penelitiannya. Diantaranya melalui tahap: pemeriksaan data (editing), klasifikasi (classifying), verifikasi (verifying), dan pembuatan kesimpulan (concluding).

1. Editing (Pemeriksaan Data)

Editing adalah meneliti data-data yang telah diperoleh, terutama dari kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan, kejelasan makna, kesesuaian dan relevansinya

dengan data yang lain. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan proses editing terhadap hasil wawancara pada Slank Fans Club Lampung serta beberapa rujukan yang peneliti gunakan dalam menyusun penelitian ini.

2. Classifying (Klasifikasi)

Classifying adalah proses pengelompokan semua data baik yang berasal dari hasil wawancara dengan subyek penelitian, pengamatan dan pencatatan langsung di lapangan atau observasi. Seluruh data yang didapat tersebut dibaca dan ditelaah secara mendalam, kemudian digolongkan sesuai kebutuhan. Hal ini dilakukan agar data yang telah diperoleh menjadi mudah dibaca dan dipahami, serta memberikan informasi yang objektif yang diperlukan oleh peneliti. Kemudian data-data tersebut dipisah dalam bagian-bagian yang memiliki persamaan berdasarkan data yang diperoleh pada saat wawancara dan data yang diperoleh melalui referensi.

3. Verifying (Verifikasi)

Verifying adalah proses memeriksa data dan informasi yang telah didapat dari lapangan agar validitas data dapat diakui dan digunakan dalam penelitian. Hal ini dilakukan untuk menjamin bahwa data yang didapat adalah benar-benar valid dan tidak ada manipulasi.

4. Concluding (Kesimpulan)

Kesimpulan yaitu langkah terakhir dalam proses pengolahan data. Kesimpulan inilah yang nantinya akan menjadi sebuah data terkait dengan objek penelitian peneliti. Hal ini disebut dengan istilah concluding, yaitu kesimpulan atas proses pengolahan data yang terdiri dari tiga proses sebelumnya: editing, classifying, verifying.

3.8. Teknik Analisis Data

Sugiyono mengatakan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola,

memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Sugiyono terdapat tiga komponen analisis data, yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah untuk melakukan penelitian data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam tahap ini peneliti memilah-milah mana data yang dibutuhkan dalam penelitian dan mana yang bukan, kemudian peneliti memisahkan data yang tidak perlu dan memfokuskan data yang benar-benar berhubungan dengan Slank dan Slankers Lampung pada Pemilihan Presiden 2019.

2. Penyajian Data

Sugiyono menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dilapangan pada saat pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk merencanakan kerja selanjutnya. Dalam penelitian ini, penyajian data diwujudkan dalam bentuk uraian dengan teks naratif, bagan, foto atau gambar dan sejenisnya yang mendukung penelitian. (Sugiyono, 2017)

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual dan interaktif. Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data

berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Sugiyono mengatakan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Sugiyono terdapat tiga komponen analisis data, yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan ada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah untuk melakukan penelitian data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam tahap ini peneliti memilah-milah mana data yang dibutuhkan dalam penelitian dan mana yang bukan, kemudian peneliti memisahkan data yang tidak perlu dan memfokuskan data yang benar-benar berhubungan dengan Slank dan Slankers Lampung pada Pemilihan Presiden 2019.

2. Penyajian Data

Sugiyono menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dilapangan pada saat pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk

merencanakan kerja selanjutnya. Dalam penelitian ini, penyajian data diwujudkan dalam bentuk uraian dengan teks naratif, bagan, foto atau gambar dan sejenisnya yang mendukung penelitian. (Sugiono, 2017)

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual dan interaktif. Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

3.9. Teknik Keabsahan Data

Menurut Zuldafrial (2012:89) Keabsahan data merupakan padanan dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi penelitian kuantitatif dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kereteria, dan paradigmanya sendiri. Keabsahan data dapat dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data yang tepat, salah satu caranya yaitu dengan proses triangulasi Menurut Afifuddin (2009:143) triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Peneliti menguji setiap sumber informasi dan bukti-bukti temuan untuk mendukung sebuah tema. (Sumber : Afifuddin. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.). Hal ini menjadi jaminan bahwa studi akan menjadi akurat karena informasi berasal dari berbagai sumber informasi, individu, atau proses. Dalam cara ini, peneliti terdorong untuk mengembangkan suatu laporan yang akurat dan kredibel. Dengan menggunakan cara triangulasi, peneliti meminta data atau informasi tidak hanya dari satu informan melainkan beberapa informan yang terdiri dari Ketua Slank Fans Club Lampung, Slankers Lampung yang tergabung dengan SFC dan yang Independen (tidak tergabung dalam SFC), pengamat politik, tokoh masyarakat, dan masyarakat. Hal yang peneliti lakukan termasuk kedalam triangulasi sumber yang menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

IV. GAMBARAN UMUM

4.1. Gambaran Umum Slank

Slank merupakan grup musik Rock Indonesia yang dibentuk oleh Bimbim pada tanggal 26 Desember 1983. Pada saat didirikan, grup ini beranggotakan lima orang anggota asli yang terdiri dari Bimbim (drum), Denny BDN (bass), Erwan (vokal utama), Kiki (gitar utama) dan Bongky (gitar ritme). Karena bosan menjadi cover band (band yang menyanyikan lagu dari penyanyi atau band lain), Slank kemudian memiliki keinginan untuk menciptakan dan membawakan lagu sendiri. Musik mereka secara umum bergenre rock, blues dan hard rock, sebagian besar lagunya ditulis oleh sang drummer, Bimbim. Slank menjadi salah satu grup musik yang berpengaruh di Indonesia. Pada tahun 2008 dan 2009, Slank disebut sebagai Indonesia's Highest-Paid Music Star (bintang musik berbayaran termahal) dengan honor Rp 500 Juta per show/tiap manggung. Grup ini meraih kesuksesan sepanjang dekade 1990-an dengan formasi 13 Bongky, Pay dan Indra dan dekade 2000-an dengan formasi 14 Ivanka, Abdee dan Ridho.

4.1.1. Sejarah Awal

Slank yang dibentuk pada 25 Desember 1981 yang diberi nama Cikini Stones Complex (CSC). Sebelum Slank resmi berdiri pada tahun 1979, Bimbim bersama sepupunya yaitu Abza Widi Satria alias Kiki (kakangandung ketiga Kaka Slank) adalah selaku dua anggota pendiri Slank bertemu untuk pertama kalinya ketika mereka SMP. Mereka berada pada satu kelas yang sama sejak awal berdiri. Kesukaan pada musik membuatnya semakin akrab. Mereka kemudian membentuk

sebuah grup musik bernama Beat Pepper Mint yang terdiri dari Bimbim (gitar melodi), Kiki (gitar ritem), Boy (vokal utama) Abi (bass), dan Patricia Kartika Suharyani alias Uti (drum, vokal). Beat Pepper Mint membawakan lagu-lagu The Rolling Stones. Penampilan grup ini hanya sebatas pada acara pentas seni sekolah atau undangan-undangan kecil, karena mereka membentuk grup ini sekadar untuk bersenang-senang. Pada 1 Mei 1981, Bimbim bertemu dengan Well Willy pada posisi vokal untuk pertama kalinya berada pada sekolah yang berbeda. Bimbim, Kiki, Abi, Boy, Well Willy dan Uti yang berada dekat dengan sekolah. Well Willy kemudian tertarik untuk berkenalan dengan Bimbim melalui bantuan sahabatnya, Tommy yang terbiasa akrab dengan anak-anak di SMP tersebut. Sebelum bertukar nama, Well Willy menguji Bimbim. Dengan polosnya, Bimbim melayani permintaan Well Willy dan bisa membawakannya dengan baik. Tertarik dengan memainkan gitar melodi Bimbim, Well Willy mulai berteman dengannya. Ketika beberapa kali membawakan lagu-lagu The Rolling Stones berjaya, Beat Pepper Mint malah bubar. Perbedaan kreativitas di antara mereka membuat band ini tidak bisa dipertahankan. Bimbim, Kiki, Abi, Boy, Well Willy dan Uti sempat vakum sejak lulus di SMP.

Setelah berulang tahun memasuki masa SMA, Well Willy mengajak Bimbim dan Kiki untuk membentuk grup musik yang diberi nama "Cikini Stones Complex" ("CSC") di SMA Perguruan Cikini pada 25 Desember 1981. Di CSC sendiri telah terisi beberapa personel, antara lain Well Willy sendiri (vokal utama), Boy (vokal kedua), Bimbim (gitar utama), Kiki (gitar ritme), Abi (bass) dan Uti (drum, vokal) yang belakangan membentuk karena Abi mengajaknya; Boy merupakan adik kembar Abi. Terbentuk dengan formasi seperti itu, Bimbim bersama CSC membawakan lagu-lagu The Rolling Stones mereka. Well Willy menyetujui permintaan Bimbim. Bersama CSC, mereka mulai tampil di kafe. Itu adalah penampilan perdana mereka di sebuah kafe. Selain di kafe, mereka juga tampil di sejumlah acara ulang tahun untuk mengekspresikan kecintaan pada lagu-lagu Rolling Stones, 17 Agustus dan pentas seni. Setelah berjalan beberapa waktu. Namun karena merasa lelah dan bosan hanya membawakan lagu-lagu dari grup musik Rolling Stones, Bimbim, Kiki, Well Willy dan Uti memutuskan untuk

keluar dari Cikini Stones Complex karena grup tersebut tidak memiliki tujuan yang jelas dan grup pun bubar begitu saja.

Nama Slank terinspirasi dari kawan-kawan yang sering menyebut mereka *cowok selengean (slengean)* pada 26 Desember 1983, pada tahun itu grup ini masih belum punya nama yang pas. Para personilnya, termasuk Bimbim masih bingung mencari nama yang bagus untuk grup yang baru ini. Suatu hari setelah latihan musik, Kiki, Bongky, Denny dan Erwan berikutan mobil dengan Bimbim, mencari makan malam dan sebotol minuman di kafe. Sambil makan dan minum botol, mereka diskusi soal nama grup ini. Mula-mula, Bimbim mengusulkan nama Red Eyes pada tahun 1983. Tapi Denny kurang setuju, alasannya sukar diingat. Sampai makanan dan sebotol minuman habis, diskusi belum selesai. Mereka lalu pulang berikutan mengendarai mobil ke Jl.Potlot (tempat tinggal mereka). Pada saat perjalanan pulang, pada awal 26 Desember tahun 1983 mereka melihat coretan dinding *cowok slengean*. Ide Bimbim muncul (mengambil kata *slengean*-nya), dan langsung bertanya ke Denny. Dan diapun setuju. Sejak itu, mereka sepakat mengubah nama yang digunakan adalah Slank dengan formasi tetap Bimbim (drum), Kiki (gitar utama), Bongky (gitar ritme), Denny (bass) dan Erwan (vokal utama). Berdasarkan pernyataan Bimbim dalam sebuah di tempat bowling Hotel Kartika Chandra, Jakarta saat merayakan ulang tahun bersama Tantowi Yahya, Slank sebuah nama yang diambil begitu saja dari cemoohan orang yang sering menyebut mereka *cowok selengean (slengean)* yang disinggahi oleh Kiki dan ibunya ketika beristirahat dalam perjalanannya dari Kota Bandung ke Jakarta.

4.1.2. Perpecahan Slank

album ke enam *Lagi Sedih*, Bimbim memutuskan untuk memecat Bongky, Pay dan Indra resmi keluar dari Slank karena sudah parah dalam ketergantungan narkoba. Namun ada juga yang menyebutkan bahwa Bongky, Indra dan Pay keluar atau mengundurkan diri karena perilaku Bimbim dan Kaka yang sudah terlampau parah dalam penggunaan narkoba. Perpecahan tersebut sebenarnya sudah mulai terlihat di album ke empat mereka di lagu *Pisah Saja Dulu*. Bimbim bahkan berniat untuk

membubarkan Slank. Namun sebuah surat yang ditulis dengan darah oleh seorang Slanker membuatnya mengurungkan niatnya. Yang berisi surat bernada ancaman dan bersumpah untuk membunuh Bimbim jika sampai membubarkan Slank tidak dapat dihindari. Kaka dan Bimbim akhirnya tetap menggarap album ke enam dengan bantuan musisi tambahan.

Reynold masuk untuk mengisi posisi gitar dan Ivanka yang waktu itu sering nongkrong di Potlot juga ikut membantu dalam mengerjakan project Slank untuk album ke enam dengan formasi masa transisi ini. Album *Lagi Sedih* dirilis pada Februari 1997. Single *Koepoe Liarkoe* dan *Tonk Kosong* membuktikan Slank masih bisa bertahan. Tawaran manggung pun berdatangan. Dan saat tinggal beberapa kota yang akan diselesaikan dalam rangkaian pertunjukan, Reynold menyatakan keluar dari Slank. Alasannya, tidak kuat dengan sifat Bimbim dan Kaka yang suka berkelahi dengan fans diatas panggung. Walaupun saat itu sudah dibujuk untuk menunda pengunduran dirinya, Reynold tetap tidak ingin melanjutkan. Saat itu lah reformasi di tubuh Slank terjadi. Kemudian, Ivanka yang semula hanya additional bass player akhirnya ditarik resmi menggantikan posisi Bongky. Semenjak memakai jenis narkoba ini, Bimbim yang biasanya pendiam, rapi, tak suka teriak-teriak, tiba-tiba berubah. Demikian juga Kaka. Banyak pengalaman pahit, dari sejak mereka pakai sejak 1994 - 1999. 1998, di Lubuk Linggau, kehabisan narkoba dan sakau karena tidak barang seperti itu disana. Bimbim tidak bisa bangun, ketika wartawan meminta wawancara. Hanya Kaka yang terpaksa dengan susah payah menyambut para jurnalis.

Kini, Slank membantah anggapan bahwa dengan mengonsumsi narkoba seorang seniman bisa lebih kreatif, justru sebaliknya, tanpa menggunakan barang haram tersebut mereka terbukti bisa menghasilkan karya-karya bagus. "Saat membikin album pertama hingga ketiga, kami belum memakai narkoba, tapi album itu terbukti paling bagus. Jadi, tanpa narkoba kami bisa menghasilkan karya yang bagus. Setelah album ketiga, kami menjadi pengguna," ujar Kaka. Sepeninggal Reynold, pihak manajemen langsung mencari pengganti untuk menyelesaikan sisa kontrak pertunjukan di beberapa kota. Ivanka merekomendasikan Abdee Negara yang sebelumnya sudah bersahabat ketika satu band di Tebet yaitu Flash untuk resmi menggantikan Pay. Sedangkan manager, Lulu Ratna, mengontak Mohammad

Ridwan Hafiedz alias Ridho yang baru saja menyelesaikan sekolah gitarnya untuk resmi menggantikan Indra. Namun saat audisi calon gitaris, miskomunikasi pun terjadi. Ridho janji akan ke potlot pukul 2 dan Abdee pukul 4, namun mereka berdua berangkat jam 3 dan akhirnya saling *jamming* bersama. Setelah diskusi antara Bimbim dan Ivan, dipilihlah kedua-duanya menjadi anggota tur mereka. Karena pada awalnya Slank hanya ingin mencari seorang Gitaris saja.

4.1.3. Awal Baru Slank

Slank melanjutkan perjalanan bermusiknya dengan masuknya Abdee dengan Ridho yang membentuk “Formasi 14” dan menghasilkan album *Tujuh* yang dirilis Januari 1998, yang terjual satu juta *copy* dalam hitungan minggu. Album tersebut memiliki singel *Balikin* yang menceritakan Bimbim dan Kaka ingin sehat dari ketergantungan, dengan dukungan Abdee dan Ridho. Mereka menyatakan berhenti bukan karena takut diikuti penggemar, tetapi karena sudah berimbas negatif terhadap penggemar mereka akibat narkoba. Bimbim menyumbang suaranya dalam *Bimbim Jangan Menangis*, curhatan yang tercipta sejak tahun 1993 dan Ridho bermain kibor di lagu ini. Pada tahun ini pulalah Bunda Iffet selaku Ibunda dari Bimbim mengambil alih jabatan tata kelola Slank.

Album *Mata Hati Reformasi* kemudian dirilis yang banyak bercerita tentang masalah sosial dan pemerintahan pada zaman reformasi. *Ketinggalan Zaman* jadi andalan. Slank, mengaransemen ulang lagu tradisional yang diberi judul *Punk Java*. Di album ini juga terdapat tembang *Siapa Yang Salah* yang seharusnya dirilis pada album *Tujuh* namun terkena sensor. Paska rezim Soeharto runtuh, lagu tersebut dimasukkan dalam album ini. Kaka dan Bimbim memainkan semua lini hingga jadi karya. Bimbim juga mengambil dua porsi lagu yang dia nyanyikan, *Aktor Intelektual* dan *Nggak Mau Percaya*. Di album ini Slank memberi bonus sebuah kalung tiap satu buah kaset original. Ada peringatan di belakang kaset untuk didampingi kepada pendengar dibawah umur. Banyak lagu yang direkam secara *live* di album ini.

1998, Slank menyelenggarakan *Konser Piss 30 Kota* yang direkam dan dijual ke pasaran dengan bonus dua buah lagu baru yaitu *Pintu* dan *Makan Gak Makan*. Album tersebut dominan dengan tema politik. Bimbim bernyanyi di *Kalo Aku Jadi Presiden* dengan gubahan sana-sini. Disetiap lagu, tampil orasi dari Kaka maupun Bimbim.

1999, Slank merilis album ganda yang diberi judul *999+09* dengan total duapuluhtujuh lagu yang dibuat dalam dua versi. Versi abu-abu dan versi yang biru. Versi biru, single *Bintang Kesiangan* dan *Anak Mami* sedangkan versi abu-abu adalah *Orkes Sakit Hati*, *Ngangkang*, serta *Malam Minggu Lagi*. Konon, saking banyaknya lagu yang mau dijadikan single, Slank mengumpulkan massa Potlot dan meminta pendapat mereka perihal lagu yang pas dijadikan single. Lagu *Orkes Sakit Hati* memang ditujukan kepada orang dan politisi yang mengumbar janji manisnya. Di klip video lagu tersebut Slank bermain di tengah masyarakat kecil. Bimbim mengambil jatah dua lagu dari tiap album. *Sista Petty* album abu-abu dan *Friday* album biru. Bonus dari album ini adalah sebuah kantong kecil yang biasa dipakai di ikat pinggang. Tahun 1999, Bimbim menikahi seorang gadis bernama Reny. Slank kemudian merilis album pilihan dengan titel *De Bestnya Slank* plus gubahan oleh DJ Anton di lagu *Ngangkang dan Malam Minggu Lagi* yang direkam secara live di Potlot.

Virus dirilis pada 2001. Berisi single *Virus*, *Jakarta Pagi Ini*, dan #1, bonus sebuah tattoo dan kartu koleksi Slank. Masalah sosial dan keprihatinan Slank tentang lingkungan direkam dalam tembang *Lembah Baliem* dengan akhiran *Yamko Rambe Yamko* dari tanah Papua. Di lagu #1 dan *Symphyty Blues*, Slank memasukkan orkestra. Erwin Gutawa ikut membantu lagu pamungkas tersebut. Ada pula ermainan solo Abdee di lagu *Kereta terakhir*. Di lagu *Symphyty Blues*, istri Kaka yaitu Tascha berkontribusi untuk latar. Sukses album, Slank mengeber konser *Virus Road Show* pada 22 kota di Indonesia. Meluncur, album yang diberi judul *A Mild Live Slank Virus Road Show* bonus *I Miss You But I Hate You* dan *Koran Koranan Slank*, media bulletin yang bisa didapatkan di luar (tanpa harus membeli kasetnya) secara berkala. Ini adalah album live kedua Slank setelah *Konser Piss 30 Kota*.

Slank merilis album studio kesebelas *Satu Satu* (11) 2003. *Bulan dan Bintang*, *Gara-Gara Kamu*, dan *Jembatan Gantung* menjadi hitsnya. Dua lagu pertama

menjadi lagu latar film *Novel Tanpa Huruf R. Lagu Gara-Gara Kamu* tertuju pada masa adiksi narkoba. Era ini tingkat kreativitas dan produktivitas Slank tinggi, pun, bersih dari ketergantungan. Dengan bonus kondom dan kartu koleksi Slank, album ini diapresiasi *AMI Award* kategori *Album Rock Terbaik*. Cover depan album ditulis *Edisi khusus suami-istri*. Kaka sudah tidak berambut panjang gimbal namun menjadi lebih pendek namun tetap keriting. Tahun 2013, di usia ke-30 tahun, Slank secara khusus menghadirkan beragam persembahan istimewa untuk Slankers yang selalu setia mendampingi Slank dalam situasi apapun terdapat: Film layar lebar, konser Road To 30th, konser akbar HUT 30th dan sebuah album terbaru Slank yang keseluruhannya merujuk pada satu jargon yaitu Slank Nggak Ada Matinya. Ini adalah album ke-20, terdapat 11 buah lagu. Album ini pun diproduksi sendiri dengan SLANK Record sebagai executive producer, PT. Virgo Ramayana Music & Entertainment sebagai distributor & Slank Records/PT.Nadaku Musik sebagai publisher.

4.2. Gambaran Umum Slankers Fans Club Lampung

Slanker Fans Club Lampung (SFC Lampung) merupakan komunitas pecinta Slank Lampung yang berdiri pada tanggal 29 Maret 1998 di Bandar Lampung, yang bertempat dilapangan tenis milik keluarga besar gubernur pertama Lampung, Zainal Abidin Pagar Alam dan diketuai oleh Kiki Bonakaran. SFC Lampung termasuk komunitas awal fans Slank yang ada di Indonesia. Latar belakang berdirinya SFC Lampung agar adanya kelompok penggemar Slank yang teroganisir yang secara tidak langsung akan memberikan keuntungan bagi pihak Slank dari segi dan dengan adanya kelompok Slankers maka jika Slank mengadakan konser akan langsung menghubungi ketua Slankers untuk menyiapkan beberapa personil untuk dijadikan sebagai keamanan dalam bahasa Slankers yaitu BP (Bidadari Penyelamat). SFC Lampung sejak tahun 2016 diketuai oleh Sandi Blues dengan kenggotaan sebagai berikut:

1. Ketua : Sandi Blues

Penanggung jawab seluruh kegiatan SFC Lampung.

2. Wakil Ketua :Basuno

Membantu tugas-tugas ketua dan menggantikan fungsi ketua jika berhalangan.

3. Sektetaris : Tulus IB

Membantu ketua dan mesosialisaikan seluruh aktivitas tanggung jawab pembukuan , melaksanakan tertib pembukuan SFC Lampung, menyelenggarakan koordinasi melalui rapat dan lain-lain.

4. Bendera 1 : Josephira

Melaksanakan tertib administrasi keuangan, mengupayakan pencarian usaha mandiri yang halal termasuk melakukan usaha menghidupkan industry produktif di internal yang dapat menguntungkan, melakukan inventarisasi kekayaan, membuat laporan keuangan dan mesosialisasikan, dan melakukan pengawasan keuangan dalam kepanitiaan.

5. Bendera 2 : Dinda AN

Membantu Bendahara 1 melaksana tugasnya.

6. Humas 1 : Erik

Memberikan pemahaman mekanisme organisasi kepada seluruh anggota dan mengoptimalkan komunikasi, koordinasi, konsolidasi terhadap seluruh elemen.

7. Humas 2 : Dodi

Menjaga keamanan saat konser maupun diluar konser dan mengadakan penyediaan peralatan untuk urusan organisasi maupun non-organisasi

8. Humas 3 : Catur Bagus

Mewakili komunitas dalam berhubungan dengan pihak luar SFC Lampung dan menjalin hubungan baik dengan pihak organisasi lain.

Para anggota terpilih tersebutlah yang menjalankan komunitas SFC Lampung secara terorganisir dalam berkegiatan. Dalam hal kegiatan SFC Lampung mempunyai berbagai jadwal yang cukup beragam dari yang rutin hingga yang hanya sekedar berkumpul. Untuk hal yang rutin antara lain diadakannya rapat pengurus dan para perwakilan dari korwilkorwil, yang diadakan setiap satu bulan sekali, kemudian dari hasil rapat tersebut akan dilaporkan setiap tiga bulan sekali ke Slankers Pusat Jakarta. Dalam hal komunikasi antar komunitas Slankers dari kota lain biasanya melalui situs Slank sendiri yang bisa diakses dengan internet, meskipun hanya saling bertukar informasi. Selain itu jika ada kegiatan atau tour maka pihak tuan rumah akan melibatkan Slankers dari kota lain begitu juga sebaliknya.



Gambar 2. Pengurus Slank Fans Club Lampung

Sumber: Dokumentasi Slank Fans Club Lampung

4.3. Gambaran Umum Pemilihan Presiden 2019

Pemilihan Umum Presiden Indonesia 2019 adalah sebuah proses demokrasi untuk memilih Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia periode 2019-2024. Pemilihan umum ini dimenangkan oleh pasangan Joko Widodo-Ma'ruf Amin dengan perolehan suara 55,50%, diikuti oleh Prabowo Subianto-Sandiaga Uno dengan perolehan suara 44,50%. Pemilihan ini dilaksanakan serentak dengan pemilihan umum legislatif. Hasil dari pemilihan umum ini telah secara resmi diumumkan oleh Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia pada Selasa, 21 Mei 2019 dini hari.



Gambar 3. Hasil pemilihan presiden 2019

Sumber: Website KPU RI

Perang tagar juga terjadi saat Pilpres 2019. Tagar "#2019GantiPresiden" pertama kali digagas oleh politikus PKS Mardani Sera, pada awalnya tagar tersebut tidak dipermasalahkan, tetapi belakangan tagar ini mulai dipermasalahkan karena eksistensi dalam bentuk deklarasi di berbagai wilayah. Menyikapi tagar tersebut muncul tagar-tagar seperti "#Jokowi2Periode" dan "#2019TetapJokowi". Tagar "#2019GantiPresiden" dianggap terlalu kontroversial oleh pendukung Prabowo-Sandi, karena banyaknya kasus yang membuat konflik di daerah, maka didengungkan tagar baru "#2019PrabowoPresiden".

Hasil pemilihan umum Presiden Indonesia 2019 tidak diterima baik oleh Pasangan Calon Presiden RI nomor urut 02, Prabowo Subianto. Menurutnya, hasil Pilpres 2019 ini penuh dengan kecurangan yang tidak dapat diselesaikan oleh Komisi Pemilihan Umum RI. Ia berencana melakukan upaya kedaulatan hukum sesuai konstitusi dan mengedepankan kedaulatan rakyat. Selain itu, ia juga menggelar sebuah rapat bersama para pendukungnya, membahas Hasil Pilpres 2019 di

Kertanegara. Terjadi demonstrasi massa yang menolak hasil pemilihan presiden ini yang berujung kerusuhan di Jakarta pada tanggal 21 dan 22 Mei.

Selain terjadinya penolakan hasil Pilpres 2019 oleh kubu Prabowo-Sandai Pilpres 2019 juga memiliki dampak petugas penyelenggara pemilu. Presiden Jokowi menetapkan semua para petugas maupun pihak kepolisian yang gugur saat mengawal Pemilu 2019 sebagai Pahlawan Demokrasi. Jumlah petugas penyelenggara Pemilu Serentak 2019 yang meninggal dunia secara keseluruhan mencapai 554 orang dan yang sakit 3.788 orang. Dan ini menjadi korban yang terbesar di dalam Sejarah Pemilu di Indonesia. Hal ini diakibatkan banyaknya beban tugas yang ditanggung oleh petugas KPPS maupun dari pihak kepolisian, dari tugas penghitungan yang banyak dimulai dari suara Penghitungan Presiden dan Wakil Presiden Indonesia, DPRD, dan DPR, menjaga Kotak Surat Suara, serta pengantaran Logistik Pemilu.

VI. PENUTUP

6.1. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang politik Slank dan Slankers pada pemilihan 2019 pada Slank Fans Club Lampung, maka dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Komunikator Politik, musisi seperti Slank tentu memiliki pengaruh yang besar kepada Slanker. Slank sebagai komunikator politik dapat menggunakan popularitasnya untuk mempengaruhi masyarakat luas terutama Slankers. Slankers merupakan modal besar Slank menjadi komunikator politik pada Pemilihan Presiden 2019.
2. Pesan Komunikasi Politik, Slank membuat lagu berjudul Bareng Jokowi yang menjadi salah satu gerakan yang dilakukan Slank untuk mendukung Jokowi pada Pemilihan Presiden 2019. Membuat lagu adalah cara efektif musisi yang menjadi komunikator politik untuk meraih dukungan.
3. Media Komunikasi Politik, Slank menggunakan menggunakan sosial media untuk menjangkau Slankers yang ada di seluruh Indonesia untuk memenangkan Jokowi dan membuat Konser putih yang banyak menarik perhatian masyarakat luas terutama Slankers pada Pemilihan Presiden 2019.
4. Khalayak Komunikasi Politik, Slankers yang merupakan penggemar Slank yang sangat loyal dan memiliki jumlah yang sangat banyak tentu menjadi modal politik Slank pada Pemilihan Presiden 2019 untuk mendukung Jokowi.
5. Efek Komunikasi Politik, komunikasi politik Slank berdampak besar kepada Slankers Lampung. Dukungan Slank pada Pemilihan Presiden 2019 memberikan kontribusi positif untuk kemenangan Jokowi dan Slanker Lampung merasakan pengaruhnya dari Slank.

Berdasarkan kelima aspek diatas membuktikan bahwa Slank yang menjalankan politik sebagai musisi dapat memperoleh dukungan yang masif dari para penggemar yang ada dilampung yaitu Slank Fans Club Lampung. Slank berusaha memanfaatkan pengaruh mereka untuk mengajak para penggemar mereka mendukung dan memilih Jokowi dalam Pilpres 2019. Dukungan dari Slankers, yang merupakan basis penggemar yang besar dan solid, dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memenangkan Jokowi pada Pemilihan Presiden 2019.

6.2. Saran

Setelah adanya kesimpulan dari penelitian ini, selanjutnya penulis menyumbangkan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan dan proses pengembangan lebih lanjut, karena dari hasil penelitian masih di temukan ada yang kurang berjalan dengan baik dalam komunikasi politik yang dilakukan Slank kepada Slankers Lampung, oleh karna itu peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Public figur saat mendukung salah satu kandidat harus tetap mempromosikan nilai-nilai demokrasi, persatuan, dan perdamaian, Slank harus menghindari retorika yang dapat memecah kesatuan Slanker sebagi satu kesatuan yang utuh. Slank bias lebih meningkatkan kesadaran politik dikalangan Slankers dengan mengedukasi tentang pentingnya partisipasi dalam pemilu, cara memilih yang benar, dan memahami visi misi kandidat. Hal-hal tersebut bias dilakukan Slank melalui konser, media sosial, atau acara komunitas Slankers. Dengan pendekatan tersebut Slank bias terus memainkan peran penting proses demokrasi sembari mempertahankan intergritas dan hubungan baik dengan Slankers.
2. Pastikan untuk menggu akan hak pilih dalam pemilu dan memverifikasi informasi tentang tentang calon pemimpin yang akan dipilih. Pilihlah kandidat berdasarkan isu dan kebijakan yang tawarkan bukan karena popularitas atau mengikuti seseorang, boleh mengikuti seseorang tetapi tetap harus memverifikasi informasi yang diterima. Perbedaan pandangan politik adalah hal yang wajar dalam demokrasi, tetaplah menjaga hubungan baik antar sesama Slankers agar tetap menjadi Slankers yang solid dan loyal. Slankers bias berkontribusi positif

dalam proses pemilihan presiden dan membantu membangun demokrasi yang sehat dan inklusif di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Tim Relawan. 2014. *Selamat Datang Presiden Jokowi*. Buku. Yogyakarta. Bentang Pustaka. 340 halaman.
- Mulyana, Deddy. 2010. *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ruben D Brent dan Stewart P Lea. 2006. *Communication and Human Behaviour*, Pearson.
- Dan Nimmo. 2005. *Komunikasi Politik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Soyomukti, Nurani. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Doris A Graber, *Mass Media and American Politics*, Washington DC: New York, 1984.
- Dan Nimmo, *Komunikasi Politik Komunikator, Pesan, dan Media, Edisi Terjemahan oleh Tjun Surjaman*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Wahid, Umayah. 2016. *Komunikasi Politik : Teori, Konsep, Dan Era Media Baru*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Sobur, A. 2009. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- McQuail, Dennis. 1994. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta : Erlangga.

- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cet. Ke 26. Alfabeta. Bandung.
- Al Muchtar, Suwarma. 2015. *Dasar Penelitian Kualitatif*. Bandung: Gelar Pustaka Mandiri.
- Zuldafrial. 2012. *Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Afifuddin. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Cholisin, dkk. 2007. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Yogyakarta: Kelompok Penerbit Ombak
- Dr. Damsar. 2010. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Kencana Prenada media Group.
- Ramlan Surbakti. 1992. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Mohtar Masoed, Colin MacAndrews. 2011. *Perbandingan sistem politik*. Yogyakarta: UGM Press
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung :Alfabeta, CV.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Surono.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bagong, Suyanto dan Sutinah. 2006. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif. Pendekatan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Zuldafrial. 2012. *Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Yuma Pustaka

Yulita Karatem, Pamerdi Giri Wiloso, dan John R. Lahade, 2018. *ANALISIS SEMIOTIK LIRIK LAGI "GOSIP JALANAN" DARI GRUP MUSIK SLANK*.

Tapp, A. and Warren, S. (2010) *Fieldcapital theory and its implications for marketing*. *European Journal of Marketing*, 44 (1/2). pp. 200-222

An, Y., Yang, Y., Wang, A., Li, Y., Zhang, Q., Cheung, T., & Xiang, Y. T.(2020). *Prevalence of depression and its impact on quality of life among frontline nurses in emergency departments during the COVID-19 outbreak*. *Journal of affective disorders*, 276, 312-315

Abdul Latif, *Pilpres Dalam Perspektif Koalisi Multi Partai*, Jurnal Konstitusi, Volume 6 Nomor 3, April 2009.

Irfan Maulana. 2020. *Pengaruh Social Media Influencer Terhadap Perilaku Konsumtif di Era Ekonomi Digital*. Bandung. *Majalah Ilmiah Bijak Vol. 17, No. 1, pp. 28-34*

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Pasal 7

<https://slank.com/2013/02/22/slankers-indonesia/> diakses pada 9 april 2021, pukul 07.22

<https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20150318113910-227-39954/slank-dan-politik-ide-yes-aktor-no> diakses pada 10 april 2021, pukul 10.42

Syaiful Hadi. "Deklarasi Hari Ini, Begini Awal Mula Gerakan #2019GantiPresiden". *Tempo*. Diakses tanggal 14-11-2021, pukul 11.36

"Anggap Penuh Kecurangan, Prabowo Tolak Seluruh Hasil Pilpres". *CNBC Indonesia*. 21 Mei 2019. Diakses tanggal 14-11-2021, pukul 11.41

Liputan6.com (2019-04-23). "Gugurnya Pahlawan Demokrasi Saat Kawal Pemilu 2019". *liputan6.com*. Diakses tanggal 14-11-2021, pukul 11.47

<https://money.kompas.com/read/2021/08/26/091940726/arti-influencer-dan-manfaatnya-dalam-promosi-bisnis?page=all> diakses pada 19-11-2021
pukul 19.30